

**TINGKAT KEPUASAN SISWA KELAS VIII TERHADAP KINERJA  
GURU PADA SAAT PEMBELAJARAN PJOK SECARA DARING  
DI SMP N 16 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2020/2021**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh:  
May Armadany  
NIM 17601244075

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2021**

## PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

### **TINGKAT KEPUASAN SISWA KELAS VIII TERHADAP KINERJA GURU PADA SAAT PEMBELAJARAN PJOK SECARA DARING DI SMP N 16 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2020/2021**

Disusun Oleh:

May Armadany  
NIM 17601244075

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, Juli 2021

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.  
NIP. 19610731199001 1 001

Disetujui,  
Dosen Pembimbing,



Drs. Amat Komari, M.Si.  
NIP. 19620422 199001 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : May Armadany  
NIM : 17601244075  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Judul TA : Tingkat Kepuasan Siswa Kelas VIII terhadap Kinerja Guru  
pada saat Pembelajaran PJOK Secara Daring di SMP N 16  
Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Juli 2021  
Yang Menyatakan,



May Armadany  
NIM 17601244075

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi


### TINGKAT KEPUASAN SISWA KELAS VIII TERHADAP KINERJA GURU PADA SAAT PEMBELAJARAN PJOK SECARA DARING DI SMP N 16 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2020/2021

Disusun Oleh:  
May Armadany  
NIM 17601244075


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi  
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 4 Agustus 2021

#### TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Penguji Drs. Amat Komari, M.Si.		4 Agustus 2021
Sekretaris Penguji Dr. Yudanto, M.Pd.		4 Agustus 2021
Penguji Utama Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., AIFO.		4 Agustus 2021

Yogyakarta, 4 Agustus 2021  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

  
Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.  
NIP. 196407071988121001

## **MOTTO**

1. Hidup yang tidak dipertaruhkan tidak akan pernah dimenangkan (Sutan Sjahrir).
2. Yang paling berharga bukanlah seberapa cepat kamu bisa mewujudkan mimpi, namun seberapa manfaat yang bisa kamu berikan untuk orang lain (May Armadany).

## **PERSEMBAHAN**

Seiring doa dan rasa syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, Ibu Sunarti dan Bapak Suparman yang telah merawat, mendidik, dan membimbing saya untuk bisa menjadi pribadi seperti sekarang ini. Terimakasih atas kasih sayang, perhatian, dan segala fasilitas yang sudah lebih dari cukup diberikan kepada saya selama ini.

**TINGKAT KEPUASAN SISWA KELAS VIII TERHADAP KINERJA  
GURU PADA SAAT PEMBELAJARAN PJOK SECARA DARING  
DI SMP N 16 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2020/2021**

**Oleh:**

May Armadany  
NIM 17601244075

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan siswa kelas VIII terhadap kinerja guru pada saat pembelajaran PJOK secara daring di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 239 siswa. Teknik *sampling* yang digunakan *total sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu angket. Analisis data menggunakan deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan siswa kelas VIII terhadap kinerja guru pada saat pembelajaran PJOK secara daring di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 1,67% (4 siswa), “rendah” 11,72% (28 siswa), “cukup” sebesar 21,34% (51 siswa), “tinggi” sebesar 54,39% (130 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 10,88% (26 siswa). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat kepuasan siswa kelas VIII terhadap kinerja guru pada saat pembelajaran PJOK secara daring di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021 pada kategori tinggi.

Kata kunci: kepuasan siswa, kinerja guru, pembelajaran PJOK daring

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Tingkat Kepuasan Siswa Kelas VIII terhadap Kinerja Guru pada saat Pembelajaran PJOK Secara Daring di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Amat Komari, M.Si., Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi, Ketua Penguji, yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Penguji dan Sekretaris yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.

5. Bapak Sujiyana, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 16 Yogyakarta yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Guru dan siswa di SMP N 16 Yogyakarta, yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua teman-teman Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Kelas E angkatan 2017 atas *support* dan doanya selama ini yang selalu memberikan semangat, serta motivasinya.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Juli 2021  
Yang Menyatakan,



May Armadany  
NIM 17601244075

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Hasil Penelitian .....	9
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	11
1. Hakikat Kepuasan Siswa.....	11
2. Hakikat Pembelajaran PJOK.....	19
3. Pembelajaran Daring saat Pandemi Covid-19.....	30
4. Hakikat Guru PJOK.....	34
5. Karakteristik Peserta Didik SMP .....	40
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	42
C. Kerangka Berpikir .....	45
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	48
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	48
D. Definisi Operasional Variabel.....	49
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	50
F. Validitas dan Reliabilitas .....	52
G. Teknik Analisis Data .....	54
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	56
1. Faktor Berwujud ( <i>Tangible</i> ).....	58

2. Faktor Kepedulian ( <i>Emphaty</i> ) .....	60
3. Faktor Keyakinan ( <i>Assurance</i> ).....	61
4. Faktor Ketanggapan ( <i>Responsivennes</i> ).....	63
5. Faktor Keandalan ( <i>Reliability</i> ).....	65
B. Pembahasan .....	66
C. Keterbatasan Hasil Penelitian .....	78
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	80
B. Implikasi .....	80
C. Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	82
<b>LAMPIRAN</b> .....	90

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir .....	47
Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Kepuasan Siswa Kelas VIII terhadap Kinerja Guru pada saat Pembelajaran PJOK Secara Daring di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021 .....	57
Gambar 3. Diagram Batang Faktor Berwujud ( <i>Tangible</i> ) .....	59
Gambar 4. Diagram Batang Faktor Kepedulian ( <i>Emphaty</i> ).....	61
Gambar 5. Diagram Batang Faktor Keyakinan ( <i>Assurance</i> ) .....	62
Gambar 6. Diagram Batang Faktor Ketanggapan ( <i>Responsivennes</i> ) .....	64
Gambar 7. Diagram Batang Faktor Keandalan ( <i>Reliability</i> ).....	66

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rincian Siswa Kelas VIII di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021 .....	49
Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket.....	50
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen .....	51
Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen.....	53
Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas.....	54
Tabel 6. Norma Kategori Penilaian.....	55
Tabel 7. Deskriptif Statistik Tingkat Kepuasan Siswa Kelas VIII terhadap Kinerja Guru pada saat Pembelajaran PJOK secara daring di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021 .....	56
Tabel 8. Norma Penilaian Tingkat Kepuasan Siswa Kelas VIII terhadap Kinerja Guru pada saat Pembelajaran PJOK Secara Daring di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021 .....	57
Tabel 9. Deskriptif Statistik Faktor Berwujud ( <i>Tangible</i> ).....	58
Tabel 10. Norma Penilaian Faktor Berwujud ( <i>Tangible</i> ).....	59
Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Kepedulian ( <i>Emphaty</i> ).....	60
Tabel 12. Norma Penilaian Faktor Kepedulian ( <i>Emphaty</i> ) .....	60
Tabel 13. Deskriptif Statistik Faktor Keyakinan ( <i>Assurance</i> ).....	61
Tabel 14. Norma Penilaian Faktor Keyakinan ( <i>Assurance</i> ).....	62
Tabel 15. Deskriptif Statistik Faktor Ketanggapan ( <i>Responsivennes</i> ).....	63
Tabel 16. Norma Penilaian Faktor Ketanggapan ( <i>Responsivennes</i> ).....	64
Tabel 17. Deskriptif Statistik Faktor Keandalan ( <i>Reliability</i> ).....	65
Tabel 18. Norma Penilaian Faktor Keandalan ( <i>Reliability</i> ) .....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian.....	91
Lampiran 2. Data Penelitian.....	94
Lampiran 3. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	102
Lampiran 4. Tabel r .....	103
Lampiran 5. Deskriptif Statistik .....	104
Lampiran 6. Menghitung Norma Penilaian (PAP) .....	109
Lampiran 8. Surat-Surat.....	113

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejak pandemi Covid-19 mengguncang dunia banyak perubahan yang terjadi, berbagai antisipasi dilakukan pemerintah Indonesia untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Pemerintah merekomendasikan untuk menghentikan kegiatan dalam bentuk pertemuan-pertemuan yang berpotensi terjadinya kerumunan orang banyak untuk mencegah penyebaran Covid-19. Salah satu sektor yang terdampak pandemi Covid-19 adalah dunia pendidikan. Kondisi pandemi saat ini menuntut pendidik dalam hal ini adalah guru untuk berinovasi mengubah pola pembelajaran tatap muka menjadi pola pembelajaran tanpa tatap muka.

Guru dan peserta didik sebagai elemen penting dalam pembelajaran diharuskan melakukan migrasi besar-besaran yang belum pernah terjadi sebelumnya dari pendidikan tatap muka tradisional ke pendidikan *online* atau pendidikan jarak jauh. Ini didukung dengan perkembangan teknologi yang tidak terbatas pada revolusi industri 4.0 saat ini. Pada era industri 4.0, teknologi digital dapat memberikan dampak buruk bagi dunia pendidikan jika penggunaannya tidak tepat guna. Oleh karena itu, memahami prinsip dan faktor yang mempengaruhi efektivitas teknologi digital dalam pembelajaran adalah sesuatu yang sangat penting bagi seorang pendidik (Putrawangsa & Hasanah, 2018: 42).

Perkembangan internet, dan teknologi informasi komunikasi dimanfaatkan oleh pendidikan tinggi untuk mengembangkan pembelajaran daring (Adijaya &

Santosa, 2018: 106; Rahardjo et al., 2018: 99). Sistem pembelajaran modern berbasis teknologi informasi menjadi solusi untuk mendukung upaya penekanan potensi penyebaran virus di sekolah maupun perguruan tinggi. Selain itu, sistem pembelajaran secara daring juga memberikan kualitas luasnya jangkauan yang sangat untuk masyarakat karena dapat diakses di berbagai tempat dan waktu. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh perguruan tinggi dalam memanfaatkan teknologi ini adalah sistem pembelajaran *online*. Dengan sistem pembelajaran daring guru dan siswa dapat tetap menjalankan kewajiban belajar dimanapun dan kapanpun.

Pembelajaran *online* dapat memanfaatkan platform berupa aplikasi, *website*, jejaring sosial maupun *learning management system* (Gunawan et al., 2020: 62). Pendapat Zhafira, et al., (2020: 3), bahwa terdapat model pembelajaran lain yang bisa digunakan oleh tenaga pengajar sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan, yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran campuran (kombinasi dari dua metode pembelajaran yaitu tatap muka dan pembelajaran daring). Metode pembelajaran daring tidak menuntut peserta didik untuk hadir di kelas. Peserta didik dapat mengakses pembelajaran melalui media internet. Pembelajaran elektronik daring atau dalam jaringan dan ada juga yang menyebutnya *online learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya

Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal komputer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat

melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti *WhatsApp* (WA), telegram, instagram, aplikasi *zoom* ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan peserta didik mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda. Selain itu, yang terpenting adalah kesiapan pendidik dan peserta didik untuk berinteraksi secara *online*.

Belajar *online* menuntut peran pendidik mengevaluasi efektivitas dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar. Ini penting dilakukan untuk tetap memenuhi aspek pembelajaran seperti proses pengetahuan, moral, keterampilan, kecerdasan dan estetika (Dai & Lin, 2020: 2). Mengingat bahwa perubahan ke pembelajaran *online* secara tidak langsung berpengaruh pada daya serap peserta didik (Dewi, 2020: 56). Penting untuk diperhatikan yakni komunikasi orang tua dan pendidik untuk mewujudkan kemandirian belajar peserta didik selama masa pandemi Covid-19. Ragam manfaat yang diperoleh, tentu memiliki kendala yang dirasakan pendidik maupun peserta didik dalam pembelajaran *online*.

Pendapat Rigianti (2020: 3) menyatakan bahwa pada kegiatan pembelajaran daring, semua media atau alat yang dapat guru hadirkan secara nyata berubah menjadi media visual karena keterbatasan jarak. Kendala yang dihadapi yakni kondisi wilayah di Indonesia yang beragam menyebabkan tidak semua wilayah terjangkau oleh layanan internet dan sebaran jaringan internet yang lamban sewaktu-waktu (Khasanah et al., 2020: 43). Ini juga memungkinkan penggunaan internet yang tinggi berpengaruh pada kesehatan peserta didik.

Kendala lain yang ditemukan yakni kemampuan orang tua untuk memberikan fasilitas pendidikan *online* (Obiakor & Adeniran, 2020: 2) seperti penggunaan jaringan internet yang membutuhkan biaya (Purwanto dkk., 2020: 3).

Di dalam pendidikan terdapat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang merupakan salah satu mata pelajaran di suatu jenjang sekolah tertentu yang merupakan satu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat. Hakikat PJOK memiliki dua asumsi yaitu pendidikan melalui jasmani dan pendidikan untuk jasmani. Berdasar pada asumsi pertama dapat dijelaskan bahwa PJOK merupakan sebuah proses pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani yang sengaja dipilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Asumsi yang kedua PJOK diasumsikan sebagai sebuah media yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan peningkatan kemampuan jasmani (Rithaudin & Sari, 2019: 34).

Aktivitas fisik menjadi hal yang utama dan dominan dalam pembelajaran PJOK. Selain itu keunikan lainnya dari pendidikan jasmani adalah pendidikan jasmani dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan peserta didik, meningkatkan terkuasainya keterampilan fisik yang kaya, dan meningkatkan pengertian peserta didik dalam prinsip-prinsip gerak serta bagaimana menerapkannya dalam praktik. Dengan berbagai keterbatasan pada akses internet, dan kemampuan operasional pada fitur-fitur *online*, PJOK dengan sendirinya menemui berbagai hambatan dan kendala di masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru dan beberapa peserta didik di beberapa SMP N 16 Yogyakarta permasalahan yang banyak terjadi saat mengikuti

pembelajaran daring yaitu tidak stabilnya jaringan internet, sehingga kurang optimal pelaksanaannya. Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi peserta didik yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet. Berdasarkan wawancara dengan guru PJOK, pembelajaran PJOK tetap dilakukan, namun guru hanya memberikan tugas, kemudian peserta didik membuat video dan dikirim melalui *handphone* kepada guru yang bersangkutan.

Kendala atau permasalahan umum yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran saat pandemi, di antaranya, 1) tidak semua peserta didik memiliki komputer, laptop, *handphone Android*. 2) Tidak semua peserta didik maupun guru mampu mengakses internet (tidak hanya masalah paket data, tapi juga kemampuan dalam pengoperasiannya). 3) Ada guru PJOK yang tidak mampu memanfaatkan media mengajar elektronik berbentuk *hardware* dan *software*. 4) Masih ada sebagian peserta didik yang kurang memahami PJOK dan menganggap pelajaran tidak penting. 5) Sejauh ini guru PJOK juga kebingungan memilih dan memanfaatkan *platform* teknologi atau *online learning* yang dapat memenuhi pengajaran PJOK. Jika guru PJOK tidak dapat beradaptasi dengan cepat dalam menindaklanjuti rintangan tersebut, prestasi akademik peserta didik sudah pasti akan terpengaruh. Bahkan, kekhawatiran para ahli PJOK akan ancaman kekurangan gerak yang dapat menimbulkan masalah kebugaran dan berbagai macam penyakit akan mendera peserta didik, karena sistem imun kekebalan tubuh yang lemah.

Perlu disadari bahwa ketidaksiapan guru dan peserta didik terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah. Perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem daring amat mendadak, tanpa persiapan yang matang. Tetapi semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan peserta didik aktif mengikuti walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19. Beberapa sekolah yang belum dapat menyelenggarakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) daring dapat mengembangkan kreativitas guru untuk memanfaatkan media belajar alternatif selama peserta didik belajar di rumah. Guru dapat menggunakan sumber belajar yang ada yaitu buku peserta didik sesuai dengan tema-tema yang diajarkan sesuai jadwal yang telah dibuat sebelumnya.

Proses dalam belajar mengajar merupakan aktivitas yang berlangsung dengan melibatkan bermacam komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan yang salah satunya adalah kreativitas. Kreativitas dapat dikatakan sebagai kemampuan seseorang untuk melakukan atau menemukan hal yang baru tidak monoton. Wicaksono, (2019: 96) menyatakan bahwa untuk mencapai semua tujuan dari pendidikan jasmani tersebut, maka diperlukan peran guru yang kreatif dalam mengemas proses pembelajaran PJOK, sehingga hambatan dalam proses pembelajaran PJOK dapat diminimalisasi. Guru yang kreatif dapat meningkatkan dan mengembangkan kreativitas peserta didik, khususnya yang tertuang dalam sebuah bentuk pembelajaran yang inovatif. Artinya selain menjadi seorang pendidik, guru juga harus menjadi seorang kreator yang mampu menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan kondusif bagi peserta didik (Mulyasa, 2015: 32).

Pelaksanaan pembelajaran daring tetap berlangsung meskipun dengan keterbatasan. Pada saat pelaksanaan pembelajaran akan dihadapkan berbagai masalah, dimana guru harus menangani berbagai masalah tersebut. Diantaranya masalah yang dihadapi adalah proses pembelajaran yang mengharuskan pencapaian tujuan pembelajaran dengan keterbatasan tersebut. Maka diperlukanlah kemampuan berpikir kreatif guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal dan tidak monoton dan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Tingkat kepuasan siswa kelas VIII terhadap kinerja guru pada saat pembelajaran PJOK secara daring di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Tidak semua peserta didik di SMP N 16 Yogyakarta memiliki komputer, laptop, *handphone Android*.
2. Ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi peserta didik dan guru.
3. Guru tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran.
4. Sejauh ini guru PJOK juga kebingungan memilih dan memanfaatkan *platform* teknologi atau *online learning* yang dapat memenuhi pembelajaran PJOK.

5. Belum diketahuinya tingkat kepuasan siswa kelas VIII terhadap kinerja guru pada saat pembelajaran PJOK secara daring di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021.

### **C. Batasan Masalah**

Agar masalah tidak terlalu luas maka perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini perlu dibatasi pada tingkat kepuasan siswa kelas VIII terhadap kinerja guru pada saat pembelajaran PJOK secara daring di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu: “Seberapa tinggi tingkat kepuasan siswa kelas VIII terhadap kinerja guru pada saat pembelajaran PJOK secara daring di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan siswa kelas VIII terhadap kinerja guru pada saat pembelajaran PJOK secara daring di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Bagi Penulis; Penelitian ini akan dapat meningkatkan kepuasan siswa kelas VIII terhadap kinerja guru pada saat pembelajaran PJOK secara daring di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021 serta dapat mempertajam daya analisis di bidang penelitian.
- b. Bagi Pembaca; Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang tingkat kepuasan siswa kelas VIII terhadap kinerja guru pada saat pembelajaran PJOK secara daring di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021.
- c. Bagi Guru; Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam memperbaiki faktor yang menjadi penghambat dalam faktor pembelajaran daring.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat mengembangkan dan menerapkan ilmu yang sudah didapat dalam bangku perkuliahan serta salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

b. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan informasi bagi pihak sekolah dan guru PJOK mengenai tingkat kepuasan siswa kelas VIII terhadap kinerja guru pada saat pembelajaran PJOK secara daring di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021.

- 2) Data yang diperoleh untuk pengembangan dan evaluasi tingkat kepuasan siswa kelas VIII terhadap kinerja guru pada saat pembelajaran PJOK secara daring di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021.
- c. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta
- 1) Penelitian ini akan dijadikan sumbangan ilmu bagi FIK dan mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta secara umum dan PJOK pada khususnya.
  - 2) Penelitian ini dijadikan bahan referensi dan acuan peneliti berikutnya mengenai tingkat kepuasan siswa kelas VIII terhadap kinerja guru pada saat pembelajaran PJOK secara daring di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Hakikat Kepuasan Siswa**

##### **a. Pengertian Kepuasan**

Setiap individu pasti memiliki tingkat kepuasan yang berbeda-beda sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku pada dirinya. Pendapat Kotler & Keller (2012: 138) bahwa “kepuasan (*satisfaction*) adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang timbul karena membandingkan kinerja yang dipresepsikan produk (atau hasil) terhadap ekspektasi mereka. Jika kinerja gagal memenuhi ekspektasi maka pelanggan akan tidak puas. Jika kinerja sesuai dengan ekspektasi, maka pelanggan akan sangat puas”.

Mulyapradana dkk. (2020: 26) menyatakan bahwa kepuasan merupakan persepsi yang dirasakan seseorang mengenai rasa senang atau kecewa sebagai akibat membandingkan kinerja yang merupakan hasil (produk) terhadap ekspektasinya. Asmuji (2012: 62) menyatakan bahwa kepuasan merupakan suatu kondisi yang dirasakan seseorang terhadap rasa senang atau kecewa setelah membandingkan persepsi kinerja hasil dan harapan-harapannya. Siswa merupakan pelanggan dari suatu produk pendidikan dimana mereka memiliki hak untuk berinvestasi di suatu jurusan pada institusi pendidikan yang disukai. Jadi, kepuasan belajar siswa sangat penting untuk diperhatikan mulai dari faktor yang mempengaruhi kepuasan belajar sampai dengan faktor yang dapat dipengaruhi oleh kepuasan belajar

Kepuasan belajar juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan emosional (*emotional affordance*) atau persepsi subjektif (*subjective perceptions*) tentang suatu kondisi di mana pengalaman belajar siswa sesuai dengan harapan belajar siswa pada suatu mata pelajaran atau kursus (Ekoto & Gaikwad, 2015: 31). Hal ini sesuai dengan pernyataan Ko & Chung (dalam Putra, 2019: 23) yang menyebutkan bahwa kepuasan belajar adalah tingkat kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran dan hasil yang didapatkan dari proses tersebut.

Wu, et al. (2015: 2850) juga menyebutkan bahwa teori tentang kepuasan belajar (*learning satisfactory theory*) merupakan sebuah teori yang dikembangkan dari teori kepuasan pelanggan/konsumen (*customer satisfaction theory*). Dalam kepuasan belajar, pelayanan yang dimaksud adalah pelayanan pembelajaran yang dirasakan oleh siswa. Oleh karena itu, kepuasan belajar dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi perasaan puas karena terpenuhinya harapan dari sebuah kegiatan pembelajaran yang dialami oleh pelajar.

Sopiatin (2010: 33) kepuasan siswa merupakan suatu sikap positif siswa terhadap pelayanan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru karena adanya kesesuaian antara apa yang diharapkan dan dibutuhkan dengan kenyataan yang diterimanya. Dengan demikian, dapat disebutkan bahwa kepuasan merupakan fungsi dari layanan yang diterima dengan harapan, dan kepuasan berbanding lurus dengan harapan dan layanan. Banyak hal yang dapat menimbulkan ketidakpuasan siswa, diantaranya adalah tidak sesuainya antara harapan siswa dengan kenyataan yang dialaminya, layanan pendidikan yang diterima siswa tidak memuaskan, perilaku personil sekolah yang kurang

menyenangkan, suasana, dan kondisi fisik bangunan dan lingkungan sekolah yang tidak menunjang untuk belajar, dan kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang tidak menarik, serta prestasi yang rendah (Sopiatin, 2010: 34).

Kepuasan siswa sangat tergantung pada persepsi dan harapan mereka terhadap sekolah yang dipengaruhi oleh kebutuhan akan pendidikan dan keinginan untuk dapat berprestasi serta melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, pengalaman-pengalaman yang dirasakan oleh teman-temannya atau kakak kelasnya atas kualitas layanan sekolah dan adanya komunikasi melalui iklan dan pemasaran. Persepsi siswa terhadap sekolah yang dapat menimbulkan kepuasan siswa terdiri atas, delapan hal, yaitu guru, kinerja sekolah, aktivitas siswa, kedisiplinan siswa, peluang membuat keputusan, bangunan sekolah, komunikasi, dan teman sekolah (Sopiatin, 2010: 34).

Harapan siswa sebagai pelanggan utama sekolah terhadap sekolahnya adalah harapan siswa yang berkenaan dengan *hardware (non human element)*, *software (human element)*, kualitas *hardware*, kualitas *software*, dan nilai tambah dari proses pembelajaran. Harapan siswa terhadap perangkat *hardware* meliputi harapan terhadap fungsi-fungsi pendukung pembelajaran, seperti perpustakaan yang menyediakan sumber-sumber belajar yang dibutuhkan oleh siswa, laboratorium, sarana dan prasarana olahraga dan seni, bangunan yang nyaman untuk belajar, program kegiatan ekstrakurikuler sekolah, kurikulum yang dapat memberikan kesempatan sukses untuk semua siswa yang berorientasi tidak hanya sukses dalam bidang akademik saja, tetapi juga bidang non akademik, serta evaluasi yang menilai kemampuan kognitif dan menggunakan beberapa penilaian

yang mendorong refleksi siswa, inkuiri krisis, pemecahan masalah dan penilaian yang memvalidasi intelegensi siswa yang berbeda, serta kekuatan siswa yang dapat menunjang bidang akademik maupun non akademik (Sopiatin, 2010: 37).

Harapan siswa terhadap *software (human element)* adalah harapan terhadap guru, kepala sekolah, dan staf TU. Yang paling penting adalah hubungan personal antara guru dan staf sekolah dengan siswa, karena dengan adanya hubungan yang baik antara guru maupun staf sekolah dengan siswa akan dapat menimbulkan kepercayaan, meningkatkan *self esteem* (dorongan dari dalam dirinya sendiri) dan *self efficacy* (keyakinan dan kemampuan dirinya) yang akan berdampak kepada kesuksesan siswa dalam belajar (Sopiatin, 2010: 37).

Beberapa pengertian di atas semakin diperkuat pula oleh pendapat Irawan (2012: 2) bahwa pelanggan yang puas adalah pelanggan yang mendapat *value* pemasok, produsen atau penyedia jasa. *Value* ini berasal dari produk, pelayanan, sistem atau yang sesuatu yang bersifat emosi. Kalau pelanggan mengatakan bahwa *value* adalah produk yang berkualitas, maka kepuasan pelanggan akan didapat melalui produk yang berkualitas. Kalau *value* bagi pelanggan adalah kenyamanan, maka kepuasan akan datang apabila pelayanan yang diperoleh benar-benar nyaman. Kalau *value* bagi pelanggan adalah harga yang murah, maka pelanggan akan puas kepada produsen yang memberikan harga yang paling kompetitif.

#### **b. Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan**

Kepuasan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pengukuran dimensi kepuasan siswa dapat dilihat dari 5 dimensi kepuasan yaitu: *tangible*,

*reliability, responsiveness, assurance, dan empathy* (Sukmanasa, dkk, 2017: 92), dijelaskan sebagai berikut:

- 1) *Tangible* merupakan dimensi fisik. Suatu jasa tidak dapat dicium, dan tidak dapat diraba, sehingga bukti fisik menjadi penting sebagai ukuran terhadap pelayanan. *Tangible* merupakan kemampuan untuk memberi fasilitas fisik kampus dan perlengkapan perkuliahan yang memadai menyangkut penampilan guru serta sarana umum.
- 2) *Reliability*, yaitu dimensi yang mengukur kehandalan dari pendidikan dalam memberikan pelayanan kepada siswanya.
- 3) *Responsiveness* adalah dimensi kualitas pelayanan yang dinamis. *Responsiveness* merupakan kesediaan dan daya tanggap para guru untuk membantu dan memberikan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.
- 4) *Assurance*, yaitu dimensi jaminan kualitas yang berhubungan dengan perilaku guru dalam menanamkan rasa percaya dan keyakinan kepada siswa.
- 5) *Empathy*, yaitu sikap guru dalam memberikan pelayanan sepenuh hati, seperti perhatian secara pribadi serta pemahaman bahwa setiap siswa memiliki kemampuan dan kebutuhan yang berbeda.

Indikator kepuasan siswa yang digunakan untuk melaksanakan penelitian terhadap pelayanan yang diberikan oleh sekolah merujuk kepada faktor faktor yang dapat menentukan mutu pelayanan dalam bidang jasa, yaitu keandalan, daya tangkap, kepastian, empati, dan berwujud. Sopiadin (2010: 40-45) menyatakan kelima faktor tersebut, dalam dunia Pendidikan dapat dijelaskan sebagai berikut.

### 1) Keandalan

Keandalan berhubungan dengan kemampuan guru dalam memberikan pelayanan proses belajar mengajar yang bermutu sesuai dengan yang dijanjikan, konsisten, serta sekolah mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan siswa. Pelayanan proses belajar mengajar yang bermutu ditandai dengan mengajar, melaksanakan proses belajar mengajar dimulai dan diakhiri dengan tepat waktu, guru dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan sehingga siswa mudah untuk memahaminya, guru menggunakan variasi metode pengajaran, guru dapat menggunakan media belajar yang tersedia di sekolah, dan dapat memotivasi siswa untuk belajar. Dalam memberikan pelayanan proses belajar mengajar guru melaksanakan secara konsisten.

### 2) Daya tanggap

Daya tanggap adalah kesediaan personil sekolah untuk mendengar dan mengatasi keluhan siswa yang berhubungan dengan masalah sekolah yang menyangkut masalah belajar-mengajar ataupun masalah pribadi. Proses belajar mengajar merupakan inti dari Pendidikan yang dapat menghantar keberhasilan siswadalam belajar, dan dalam kegiatan ini tentunya banyak rintangan dan permasalahannya yang dihadapi oleh siswa, baik mengenai metode pembelajaran, media belajar, hasil evaluasi, maupun fasilitas-fasilitas lainnya yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Di samping itu, juga permasalahan yang dihadapi oleh siswa yang berkenan dengan masalah kesulitan belajar, hubungan antar siswa maupun hubungan antar personil sekolah dengan siswa. Dalam upaya memberikan kepuasan siswa, setiap personil sekolah, terutama guru yang berada

paling dekat dan berhubungan secara langsung dengan siswa dapat menyediakan waktu untuk dapat mendengar keluhan siswa dan memberikan solusi terbaik sehingga siswa dapat mengambil keputusan yang terbaik dan menyikapi permasalahan yang dialaminya.

### 3) Kepastian

Kepastian, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertiannya adalah keadaan yang pasti. Siswa memilih sekolah sebagai tempat untuk belajar dan mengembangkan potensi yang dimilikinya berdasarkan pada informasi, baik dari sekolah maupun dari orang lain, dan juga berdasarkan persepsi dirinya terhadap sekolah tersebut. Dengan demikian, rasa puas siswa atas pelayanan yang diberikan oleh sekolah dapat ditentukan oleh apakah layanan yang diberikan sekolah kepada siswa sesuai dengan informasi yang diterima oleh siswa. Dalam upaya memberikan kepastian atas layanan sekolah kepada siswa tidak dapat terlepas dari kemampuan personal sekolah, terutama guru, untuk menimbulkan keyakinan dan kepercayaan terhadap janji sekolah terhadap siswa di samping layanan-layanan lainnya.

### 4) Empati

Empati dalam pemahaman psikologi adalah keadaan mental yang membuat seseorang merasa dirinya di keadaan perasaan orang lain. Dari definisi tersebut tampak bahwa empati terjadi dalam hubungan antara manusia dengan manusia. Empati mempersyaratkan beberapa kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu. Kemampuan tersebut adalah membaca emosi orang lain, mengindra sekaligus menanggapi kebutuhan atau perasaan orang lain, serta

menghayati masalah-masalah atau kebutuhan yang tersirat di balik perasaan orang lain. Dari persyaratan kemampuan tersebut dapat dapat disimpulkan bahwa empati yang dapat menimbulkan kepuasan siswa atas pelayanan yang diberikan sekolah adalah:

- a) Personil sekolah (guru, kepala sekolah, dan staf administrasi) dapat memahami siswa dengan cara mengindahkan perasaan siswa dan memperhatikan kepentingan mereka;
  - b) Berorientasi melayani meliputi mengantisipasi dan memenuhi kebutuhan siswa; dan
  - c) Kegiatan yang dapat mengembangkan potensi dan kemampuan siswa.
- 5) Berwujud

Layanan/jasa tidak dapat dilihat, diraba, dan dicium, maka aspek berwujud merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mengukur layanan karena siswa akan menggunakan indera penglihatan untuk menilai kualitas suatu layanan sekolah. Berwujud dalam dunia Pendidikan berhubungan dengan aspek fisik sekolah yang diperlakukan untuk menunjang proses belajar mengajar meliputi: bangunan, kebersihan lingkungan, taman, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas-fasilitas sekolah lainnya. Aspek-aspek ini sangat diperlukan dalam pencapaian mutu sekolah dan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan. Aspek berwujud yang baik akan mempengaruhi persepsi siswa dan pada saat bersamaan juga akan mempengaruhi harapan siswa.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang dimensi kualitas pelayanan, dapat disimpulkan beberapa dimensi yang kredibel yaitu dengan memenuhi syarat

agar sebuah pelayanan memungkinkan untuk menimbulkan kepuasan pelanggan. Adapun dimensi-dimensi tersebut yaitu: *tangibles* atau bukti fisik, *reliability* atau keandalan *responsiveness* atau ketanggapan, *assurance* atau jaminan/kepastian, *empathy* atau kepedulian. Melihat tingkat kepuasan siswa, diperoleh dari jawaban siswa atau kuisioner yang diberikan. Hal yang terpenting dari kepuasan siswa adalah dampak dari keterpercayaan kepuasan yang dirasakan oleh siswa atas pelayanan Pendidikan yang diberikan oleh sekolah karena dengan tercapainya kepuasan siswa maka dapat meningkatkan kinerja belajar siswa, sehingga akan dapat mencapai prestasi belajar tinggi.

## **2. Hakikat Pembelajaran PJOK**

### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang bersifat positif, dan pada tahap akhir di dapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Dimiyati dan Mudjiono (2015: 297) menjelaskan “Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat peserta didik belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”. Menurut Fathurrahman (2017:16) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta

didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik dengan terencana dalam sistem pendidikan untuk menyampaikan materi dengan pola pendekatan sehingga peserta didik lebih mudah menerima materi yang disampaikan sesuai keragaman dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Artinya peserta didik akan berhasil melakukannya dengan waktu dan macam gerak berbeda sesuai keterampilannya. Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu (Priastuti, 2015: 138). Jihad & Haris (2012:12) menyatakan “Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”.

Pembelajaran dari sudut pandang teori interaksional didefinisikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan konsep ini, pembelajaran dipandang memiliki kualitas baik jika interaksi yang terjadi bersifat multi arah, yakni guru-peserta didik, peserta didik-guru, peserta didik-peserta didik, peserta didik-sumber belajar, dan peserta didik-lingkungan belajar (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016: 2). Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar sehingga proses pembelajaran sangat saling membutuhkan, guru membutuhkan peserta didik dan peserta didik

sangat membutuhkan peran guru, namun seharusnya bantuan guru harus semakin dikurangi karena tujuannya adalah meningkatkan keaktifan peserta didik bukan guru yang menjadi semakin aktif, dengan hal ini seharusnya pembelajaran yang tadinya satu arah (guru-peserta didik) menjadi dua arah (guru-peserta didik dan peserta didik-guru) (Festiawan & Arovah, 2020: 188).

Dalam pembelajaran, terdapat tiga konsep pengertian. Sugihartono (dalam Fajri & Prasetyo, 2015: 90) konsep-konsep tersebut, yaitu:

- 1) Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif  
Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki, sehingga dapat menyampaikannya kepada peserta didik dengan sebaik-baiknya.
- 2) Pembelajaran dalam pengertian institusional  
Secara institusional, pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar, sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam peserta didik yang memiliki berbagai perbedaan individual.
- 3) Pembelajaran dalam pengertian kualitatif  
Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar peserta didik. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga melibatkan peserta didik dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik. Dengan demikian pembelajaran merupakan proses dari belajar yang pada akhirnya akan menghasilkan prestasi belajar. Snelbecker yang telah dikutip Rianto (2012: 32) mendefinisikan pembelajaran (*instructional theory*) sebagai seperangkat prinsip yang dapat dijadikan pedoman dalam mengatur kondisi untuk mencapai tujuan pendidikan. Diungkapkan oleh Rahyubi (2014: 234) bahwa dalam pembelajaran

mempunyai beberapa komponen-komponen yang penting, yaitu tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, peserta didik, metode, materi, media, dan evaluasi. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan setiap aktivitas pembelajaran adalah agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Tujuan pembelajaran adalah target atau hal-hal yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran biasanya berkaitan dengan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran bisa tercapai jika pembelajar atau peserta didik mampu menguasai dimensi kognitif dan afektif dengan baik, serta cekatan dan terampil dalam aspek psikomotornya.

#### 2) Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani “*curir*” yang artinya “pelari” dan “*curere*” yang berarti “tempat berpacu”, yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis *start* sampai garis finis. Secara terminologis, kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan peserta didik guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

### 3) Guru

Guru atau pendidik yaitu seorang yang mengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peranan seorang guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### 4) Peserta didik

Peserta didik atau peserta didik adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan dibawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih, dan instruktur.

### 5) Metode

Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Metode pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran motorik ada beberapa metode yang sering diterapkan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode karyawisata, metode eksperimen, metode bermain peran/simulasi, dan metode eksplorasi.

### 6) Materi

Materi merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan peserta didik. Jika materi pelajaran yang diberikan menarik, kemungkinan besar keterlibatan peserta

didik akan tinggi. Sebaliknya, jika materi yang diberikan tidak menarik, keterlibatan peserta didik akan rendah atau bahkan tidak peserta didik akan menarik diri dari proses pembelajaran motorik.

#### 7) Alat Pembelajaran (media)

Media pada hakikatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh.

#### 8) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas peserta didik, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar peserta didik yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Evaluasi yang efektif harus mempunyai dasar yang kuat dan tujuan yang jelas. Dasar evaluasi yang dimaksud adalah filsafat, psikologi, komunikasi, kurikulum, manajemen, sosiologi, antropologi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, di mana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

#### **b. Pembelajaran PJOK**

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Mata pelajaran PJOK merupakan salah

satu pelajaran yang diajarkan di sekolah. Pada tingkat SD, SMP, dan SMA/ sederajat. Mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan khususnya di tingkat SMP, diharapkan mampu mengenalkan peserta didik dengan konsep-konsep penjas yang mengarahkan peserta didik agar memahami konsep tentang olahraga, kesehatan, dan prestasinya (Iswanto, 2017: 80).

Hakikat pembelajaran lebih dari sekedar pengajaran pengetahuan dari seorang guru kepada peserta didiknya, lebih dari itu dalam proses pembelajaran harapannya seorang pendidik bisa mengoptimalkan seluruh potensi yang ada pada diri peserta didik. Hakikat Pendidikan jasmani memiliki dua asumsi yaitu pendidikan melalui jasmani dan pendidikan untuk jasmani. Berdasar pada asumsi pertama dapat dijelaskan bahwa pendidikan jasmani merupakan sebuah proses pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani yang sengaja dipilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Asumsi yang kedua pendidikan jasmani diasumsikan sebagai sebuah media yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan peningkatan kemampuan jasmani (Rithaudin & Sari, 2019: 34).

Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, dan sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Tujuan dari pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan taraf kesehatan anak

yang baik dan tidak bisa disangkal pula ada yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Dengan demikian proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat membentuk karakter yang kuat untuk peserta didik, baik fisik, mental maupun sosial sehingga di kemudian hari diharapkan peserta didik memiliki budi pekerti yang baik, bermoral, serta mandiri dan bertanggung jawab (Mahardhika, dkk., 2018: 62).

Pendapat Widiastuti (2019: 141) Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Aktivitas fisik menjadi hal yang utama dan dominan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Selain itu keunikan lainnya dari pendidikan jasmani adalah pendidikan jasmani dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan peserta didik, meningkatkan terkuasainya keterampilan fisik yang kaya, dan meningkatkan pengertian peserta didik dalam prinsip-prinsip gerak serta bagaimana menerapkannya dalam praktik.

Pendidikan jasmani memiliki tujuan yang bersifat menyeluruh yang mencakup aspek fisik, kognitif, afektif, emosional, sosial dan moral. Pendidikan Jasmani merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan yang dikelola melalui pendidikan jasmani secara sistematis untuk membentuk manusia seutuhnya, yaitu untuk mengembangkan aspek *physical*, *psychomotor*, *cognitif*, dan aspek *afektif* (Komarudin, 2016: 14). Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan

jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan jasmani dan kebugaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan serta perkembangan watak dan kepribadian dalam rangka pembentukan individu Indonesia yang berkualitas, hakekatnya pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas isik untuk menghasilkan perubahan holistic dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Wicaksono, dkk, 2020: 42).

PJOK merupakan mata pelajaran yang penting, karena membantu mengembangkan peserta didik sebagai individu dan makhluk sosial agar tumbuh dan berkembang secara wajar. Hal ini dikarenakan pelaksanaannya mengutamakan aktivitas jasmani khususnya olahraga dan kebiasaan hidup sehat. Dengan adanya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, maka potensi diri dari seseorang akan dapat berkembang (Utami & Purnomo, 2019: 11). Paturusi (2012: 4-5), menyatakan “pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Kemendikbud (2014: 9) menjelaskan bahwa Pendidikan Jasmani mengandung makna pendidikan menggunakan aktivitas jasmani untuk menghasilkan peningkatan secara menyeluruh terhadap kualitas fisik, mental, dan emosional peserta didik. Kata aktivitas jasmani mengandung makna pembelajaran adalah berbasis aktivitas fisik. Kata olahraga mengandung makna aktivitas jasmani yang dilakukan dengan tujuan untuk memelihara kesehatan dan

memperkuat otot-otot tubuh. Kegiatan ini dapat dilakukan sebagai kegiatan yang menghibur, menyenangkan atau juga dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi. Sementara kualitas fisik, mental dan emosional disini bermakna, pembelajaran PJOK membuat peserta didik memiliki kesehatan yang baik, kemampuan fisik, memiliki pemahaman yang benar, memiliki sikap yang baik tentang aktifitas fisik, sehingga sepanjang hidupnya mereka akan memiliki gaya hidup sehat dan aktif.

PJOK merupakan mata pelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan pembiasaan pola hidup sehat, sehingga dapat merangsang pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan serta perkembangan individu yang seimbang. “Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial, dan emosional” (Supriatna & Wahyupurnomo, 2015: 66).

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya (Yudanto, 2008: 17). Penjasorkes diajarkan mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas. Penjasorkes dapat dipahami sebagai pendidikan melalui aktivitas jasmani, namun pada kenyataannya pendidikan

jasmani lebih banyak disampaikan dengan bentuk olahraga kecabangan. Penjasorkes yang selama ini diterapkan di sekolah, rata-rata menggunakan pendekatan teknik, sehingga keterampilan dasar menjadi salah satu tujuan utamanya. Pendekatan pembelajaran penjasorkesi yang berorientasi teknik ini berharap dengan penguasaan teknik cabang olahraga maka mereka akan mampu bermain olahraga tersebut (Ariwibowo, 2014: 42).

Pendapat Utama (2011: 3) menyebutkan bahwa berdasarkan pemahaman mengenai hakikat pendidikan jasmani maka tujuan pendidikan jasmani sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya, karena pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari pendidikan pada umumnya melalui aktivitas jasmani. Salah satu tujuan pendidikan jasmani yaitu melalui aktivitas jasmani diupayakan untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan sosial. Pernyataan ini mungkin yang secara tegas dijadikan asumsi dasar oleh guru pendidikan jasmani dengan memilih cara menyampaikan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan keseluruhan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi selaras dan seimbang.

### **3. Pembelajaran Daring saat Pandemi Covid-19**

Kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus *Covid-19*. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (2020: iii) menyatakan *Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV2) adalah virus baru yang pertama kali dilaporkan di Kota Wuhan, Tiongkok Tengah dan telah menyebar ke dua kota domestik serta ke beberapa negara. Virus ini utamanya menginfeksi hewan, termasuk di antaranya adalah kelelawar dan unta (Wang, et al. 2020: 115). Istilah model pembelajaran dalam jaringan (daring) atau *Online Learning Models* (OLM), pada awalnya digunakan untuk menggambarkan sistem belajar yang memanfaatkan teknologi internet berbasis komputer (*computer-based learning/CBL*).

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan guru peserta didik untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto, 2017: 100). Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas. Daring kombinasi adalah pembelajaran yang mengkombinasikan antara tatap muka dan daring. Daring kombinasi dilaksanakan dengan cara mempersiapkan sistem pembelajaran yang membutuhkan keterlibatan secara langsung antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam daring kombinasi pelaksanaan pembelajaran tidak dibatasi ruang dan waktu, yang tidak mewajibkan untuk selalu belajar di dalam ruang kelas dengan segala peraturan yang kaku (Sofyana & Rozaq, 2019: 82).

Pembelajaran daring *learning* juga sangat efektif bagi peserta didik karena bisa berlatih dengan adanya umpan balik terkait menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, dan personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik yang menggunakan simulasi dan permainan. Pembelajaran berbasis daring *learning* dibangun melalui beberapa prinsip yang berperan untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini membuat pembelajaran berbasis Daring *Learning* menjadi efektif yang dasarnya bergantung dari pandangan pemegang kepentingan. Menurut Rusman (Subron & Bayu, 2019: 32) setidaknya harus ada prinsip utama dalam pembelajaran berbasis daring di antaranya;

1) Interaksi

Interaksi berarti kapasitas komunikasi dengan orang lain yang tertarik pada topik yang sama atau menggunakan pembelajaran berbasis Learning. Dalam lingkungan belajar, interaksi berarti kapasitas berbicara baik antar peserta maupun antara peserta dengan instruktur. Interaksi membedakan antara pembelajaran berbasis daring dengan pembelajaran berbasis komputer (*Computer-Based Instruction*). Hal ini berarti bahwa mereka yang terlibat dalam pembelajaran berbasis Daring tidak berkomunikasi dengan mesin, melainkan dengan orang lain (baik peserta maupun tutor) yang kemungkinan tidak berada pada lokasi dengan waktu yang sama. Interaksi tidak hanya menyediakan hubungan antar manusia, tetapi menyediakan keterhubungan isi, dimana setiap orang dapat membantu antara satu dengan yang lain untuk memahami isi materi

dengan berkomunikasi. Hal tersebut menciptakan lapisan belajar terdalam yang tidak bisa diciptakan oleh pengembangan media.

## 2) Ketergunaan

Ketergunaan yang dimaksud di sini adalah bagaimana bisa pembelajaran yang berbasis *Learning* diaktualisasikan. Terdapat dua elemen penting dalam prinsip ketergunaan, yaitu konsistensi dan kesederhanaan. Intinya adalah bagaimana perkembangan pembelajaran berbasis Learning ini menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan sederhana, sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan baik dalam proses pembelajaran maupun navigasi konten (materi dan aktivitas belajar lain)

*E-Learning* adalah suatu sistem pembelajaran yang dapat digunakan sebagai sarana untuk proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara guru dengan peserta didik. Putri & Dewi (2020: 34) menyatakan bahwa seiring perkembangan zaman, seseorang dapat memperoleh informasi secara mudah melalui teknologi baru yang terus berkembang. Perkembangan teknologi ini dapat menjadi menguntungkan di bidang pendidikan bagi guru maupun peserta didik. Adapun manfaat dari kegiatan belajar matematika menggunakan *e-learning*, yaitu dengan dapat mempersingkat waktu pembelajaran atau lebih praktis dan membuat biaya pelajaran lebih ekonomis, *e-learning* juga dapat mempermudah interaksi peserta didik dengan bahan materi yang telah diberikan, peserta didik juga dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan belajar setiap saat hingga berulang-ulang, dan *e-learning* merupakan proses pengembangan pengetahuan tidak hanya terjadi

di dalam ruangan kelas saja, tetapi di luar kelas atau di rumah (*study at home*) dengan bantuan peralatan teknologi dan jaringan internet, sehingga para peserta didik dapat aktif terlibat dalam proses belajar-mengajar (Rohmah & Marimin, 2016: 4).

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks *online* animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video *streaming online*. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar (Bilfaqih & Qomarudin, 2015: 43). Hal ini dilakukan untuk menghindari kontak langsung antara pendidik dan peserta didik yang mana sistem pembelajaran secara konvensional atau tatap muka dapat memperluas penyebaran virus Covid-19.

Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. Menurut Imania (2019: 32) pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi antara guru dan peserta didik, dalam masa darurat pandemi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan

berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan guru peserta didik untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet.

#### **4. Hakikat Guru PJOK**

Guru merupakan suatu profesi, yaitu suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan sembarang orang di luar pendidikan. Sebagai seorang guru PJOK tentu sangat memerlukan suatu strategi dan keterampilan pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Untuk mencapai hal itu, tentu tidak mudah terlebih mata pelajaran PJOK berlangsung di lapangan, sehingga memiliki tingkat kerumitan yang berbeda bila dibandingkan dengan di kelas (Supriatna & Wahyupurnomo, 2015: 66). Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak didik (Rusdinal & Afriansyah, 2018: 2).

Profil guru pada umumnya setidaknya memenuhi persyaratan berjiwa Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dan melaksanakan 10 kompetensi guru. Di samping itu ada persyaratan utama bagi guru, yakni mempunyai kelebihan dalam ilmu pengetahuan dan norma yang berlaku. Bagi guru pendidikan jasmani, di samping profil dan persyaratan utama, sebaiknya juga mempunyai kompetensi pendidikan jasmani agar mampu melaksanakan tugas dengan baik (Subagyo, dkk., 2015: 12).

Guru merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan (Khasanah, et al, 2019: 11). Tugas pokok seorang guru yang menjadi

rutinitas adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, mengevaluasi, melatih dan mengadministrasi dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik (Naydenova & Naydenova, 2016: 3). Hal ini berarti kinerja guru secara langsung mempengaruhi kualitas pendidikan di setiap negara (Nousiainen, et al, 2018: 86). Rendah atau tingginya kinerja guru dipengaruhi oleh beragam faktor, diantaranya efektifitas kepemimpinan, komitmen tugas dan lingkungan kerja (Purwoko, 2018: 150). Guru yang memiliki komitmen tinggi biasanya akan lebih disiplin, rasa memiliki sebagai bagian dari sekolah dan semangat dalam bekerja (McInerney, et al, 2015: 12).

Telah dipahami bahwa guru PJOK dalam format sistem dan aplikasi pendidikan merupakan unsur yang berkontribusi signifikan bagi terwujudnya proses pembelajaran dalam konsepsi pendidikan yang bermutu. Disisi lain, mutu dalam konteks pendidikan merupakan akumulasi dari mutu masukan, mutu proses, mutu keluaran dan mutu dampak pendidikan dalam kehidupan masyarakat. Mutu masukan dapat dilihat dari beberapa sisi. Pertama, kualitas sumber daya manusia dalam hal ini guru PJOK dalam melayani pembelajaran pada satuan pendidikan; Kedua, mutu masukan material berupa kurikulum, buku, alat peraga, sarana dan prasarana sekolah; Ketiga, mutu perangkat lunak berupa peraturan, diskripsi kerja, struktur organisasi sekolah; Keempat, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, tercermin dalam visi-misi, semangat, kinerja, dan cita-cita dalam penyelenggaraan pendidikan (Jatmika, dkk, 2017: 2).

Pada hakikatnya seorang guru bertugas mencerdaskan anak bangsa dalam suatu lembaga pendidikan formal yang berlangsung di sekolah dan berfungsi

untuk meningkatkan martabat bangsa dan meningkatkan mutu pendidikan. Guru sebagai seorang pendidik yang memiliki peranan yang sangat penting. Oleh karena itu, dalam melaksanakan pembelajaran efektif, guru hendaknya dapat menerapkan strategi diantaranya adalah memprioritaskan pada tujuan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran dan melalui perencanaan, motivasi serta pengendalian, guru dapat menentukan sikap sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berwawasan positif terhadap perkembangan dirinya. Hal tersebut juga berlaku bagi guru pendidikan jasmani dan olahraga sekolah menengah. Sebagai salah satu komponen pendidikan yang wajib diajarkan di sekolah, pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat strategis dalam pembentukan manusia seutuhnya. Pendidikan jasmani dan olahraga tidak hanya berdampak positif pada pertumbuhan fisik anak, melainkan juga perkembangan mental, intelektual, emosional dan sosialnya (Syahrin, dkk., 2017: 78).

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Guru yang profesional harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan program pembelajaran. Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. “Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa penguasaan empat kompetensi tersebut mutlak

harus dimiliki setiap guru untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional (Novauli, 2015: 45).

Kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan profesinya. jelas bahwa seorang guru dituntut memiliki kompetensi atau kemampuan dalam ilmu yang dimilikinya, kemampuan penguasaan mata pelajaran, kemampuan berinteraksi sosial baik dengan sesama peserta didik maupun dengan sesama guru dan kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat luas. Hal ini sejalan dengan pandangan Makmun (Usman, 2017: 262) bahwa setiap kompetensi pada dasarnya mempunyai 6 unsur yaitu:

- 1) *performance*: penampilan sesuai bidang profesinya;
- 2) *subject component*; penguasaan bahan/substansi pengetahuan dan keterampilan teknis sesuai bidang profesinya;
- 3) *professional*; substansi pengetahuan dan keterampilan teknis sesuai bidang profesinya;
- 4) *process*: kemampuan intelektual seperti berpikir logis, pemecahan masalah, kreatif, membuat keputusan;
- 5) *adjustment*: penyesuaian diri;
- 6) *attitude*: sikap, nilai kepribadian.

Agar guru mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas, maka guru dituntut memiliki kemampuan dan keterampilan tertentu. Kemampuan dan keterampilan adalah bagian dari kompetensi profesionalisme guru (Khasanah et al, 2019: 2). Kompetensi adalah sebuah kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru, sehingga menjadi pekerjaannya sebagai seorang pendidik bisa dilakukan dengan baik. Tugas guru adalah terkait erat dengan peningkatan sumber daya manusia melalui sektor pendidikan (Irmayani, et al, 2018: 19; Tobari, dkk, 2018:

2; Fitria, 2018: 12).

Seorang guru pendidikan jasmani yang berkualitas harus memiliki kompetensi, sehingga ketika mengajar guru pendidikan jasmani benar-benar mampu mentransferkan ilmunya kepada anak didiknya. Undang-Undang No 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai guru dan dosen untuk melaksanakan tugas keprofesionalannya. Permendiknas No 16 Tahun 2007 menyatakan bahwa kompetensi guru terdiri dari: (1) Kompetensi pedagogi, (2) Kompetensi profesional, (3) Kompetensi kepribadian, dan (4) Kompetensi sosial. Jadi seorang guru harus memiliki keempat kompetensi dasar tersebut (Pujiyanto & Insanisty, 2014: 31).

Guru adalah orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya atau profesi mengajar, sehingga guru pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau profesinya mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani. Tugas guru yang paling utama adalah bagaimana mengkondisikan lingkungan belajar yang menyenangkan agar dapat membangkitkan rasa ingin tahu semua peserta didik, sehingga tumbuh minat dan nafsunya untuk belajar (Mulyasa, 2015: 188).

Suryobroto (dalam Kusantoro, 2019: 21) menyatakan bahwa tugas guru pendidikan jasmani secara nyata sangat kompleks antara lain:

1) Sebagai pengajar

Guru pendidikan jasmani sebagai pengajar tugasnya adalah lebih banyak memberi ilmu pengetahuan yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah

peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik mendapatkan banyak pengetahuan bagaimana hakikat masing-masing materi.

2) Sebagai pendidik

Guru pendidikan jasmani sebagai pendidik tugasnya adalah lebih memberikan dan menanamkan sikap atau afektif ke peserta didik melalui pembelajaran pendidikan jasmani. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik ditanamkan sikap, agar benar-benar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dengan unsur-unsur sikap: tanggung jawab, jujur, menghargai orang lain, ikut berpartisipasi, rajin belajar, rajin hadir dan lain-lain.

3) Sebagai pelatih

Guru pendidikan jasmani sebagai pelatih tugasnya adalah lebih banyak memberikan keterampilan dan fisik yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah fisik dan psikomotorik peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik fisik dan keterampilan gerak yang baik.

4) Sebagai pembimbing

Guru pendidikan jasmani sebagai pembimbing tugasnya adalah lebih banyak mengarahkan kepada peserta didik pada tambahankemampuan para

peserta didiknya. Sebagai contoh: membimbing baris berbaris, petugas upacara, mengelola UKS, mengelola koperasi, kegiatan pencinta alam dan membimbing peserta didik yang memiliki masalah atau khusus.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa guru adalah orang yang merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan sekaligus mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Sedangkan guru pendidikan jaman ini merupakan suatu aktivitas mengajar, berkaitan dengan fisik yang dilakukan secara terstruktur, terencana dan berfungsi mengembangkan berbagai komponen yang ada di dalam tubuh.

## **5. Karakteristik Peserta Didik SMP**

Peserta didik SMP tergolong dalam usia remaja. Masa remaja merupakan peralihan dari fase anak-anak ke fase dewasa. Remaja merupakan fase antara fase anak-anak dengan fase dewasa, dengan demikian perkembangan-perkembangan terjadi pada fase ini. Seperti yang diungkapkan oleh Desmita (2014: 190-192) “secara garis besar perubahan/perkembangan yang dialami oleh remaja meliputi perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan psikososial”.

Pendapat Dewi (2012: 4) menyatakan bahwa “fase masa remaja (pubertas) yaitu antara umur 12-19 tahun untuk putra dan 10-19 tahun untuk putri”. Pembagian usia untuk putra 12-14 tahun termasuk masa remaja awal, 14-16 tahun termasuk masa remaja pertengahan, dan 17-19 tahun termasuk masa remaja akhir. Pembagian untuk putri 10-13 tahun termasuk remaja awal, 13-15 tahun termasuk remaja pertengahan, dan 16-19 tahun termasuk remaja akhir. Desmita (2014: 190) menyatakan bahwa “fase masa remaja (pubertas) yaitu antara umur 12-21 tahun,

dengan pembagian 12-15 tahun termasuk masa remaja awal, 15-18 tahun termasuk masa remaja pertengahan, 18-21 tahun termasuk masa remaja akhir”. Dengan demikian peserta didik SMP dalam penelitian ini digolongkan sebagai fase remaja awal, karena memiliki rentang usia tersebut.

Masa remaja perkembangan sangat pesat dialami seseorang. Seperti yang diungkapkan Desmita (2014: 36) beberapa karakteristik peserta didik SMA antara lain: “(1) terjadi ketidak seimbangan antara proporsi tinggi dan berat badan; (2) mulai timbul ciri-ciri seks sekunder; (3) kecenderungan ambivalensi, serta keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul dan keinginan untuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan orang tua; (4) senang membandingkan kaedah-kaedah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa; (5) mulai mempertanyakan secara *skeptic* mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan; (6) reaksi dan ekspresi emosi masih labil; (7) mulai mengembangkan standar dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial; dan (8) kecenderungan minat dan pilihan karier relatif sudah lebih jelas”. Dewi (2012: 5) menambahkan “periode remaja awal (12-18) memiliki ciri-ciri: (1) anak tidak suka diperlakukan seperti anak kecil lagi; dan (2) anak mulai bersikap kritis”.

Yusuf (2012: 193-209) menyatakan bahwa “perkembangan yang dialami remaja antara lain perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral, perkembangan kepribadian, dan perkembangan kesadaran beragama”. Jahja (2011: 231-234) menambahkan

“aspek perkembangan yang terjadi pada remaja antara lain perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan kepribadian, dan sosial”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan yang mencolok yang dialami oleh remaja adalah dari segi perkembangan fisik dan psikologis. Berdasarkan perkembangan-perkembangan yang dialami oleh remaja, diketahui ada beberapa perbedaan perkembangan yang dialami antara remaja putra dan putri memiliki perkembangan yang berbeda.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ulinuha & Novitaningtyas (2021) dengan judul “Analisis Kepuasan Mahasiswa Terhadap Sistem Pembelajaran Daring Berdasarkan *End User Computing Satisfaction*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepuasan mahasiswa terhadap ELITA sebagai sistem aplikasi pembelajaran daring di Universitas Tidar selama masa pandemi. Metode End User Computing Satisfaction (EUCS) digunakan sebagai dimensi untuk mengukur kepuasan mahasiswa. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada 93 responden sebagai sampel. Data dianalisis berdasarkan analisis statistik deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa mahasiswa merasa puas terhadap dimensi konten dan dimensi akurasi. Selain itu, dimensi format, dimensi kemudahan penggunaan dan dimensi ketepatan waktu berada pada kategori cukup puas. Implikasi penelitian ini memberikan

bahan evaluasi bagi pengelola Learning Management System (LMS) di Universitas Tidar yaitu ELITA untuk meningkatkan kualitasnya dalam rangka mendukung proses pembelajaran daring yang memuaskan bagi mahasiswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetya & Harjanto (2020) dengan judul “Pengaruh Mutu Pembelajaran *Online* dan Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Saat Pandemi Covid-19”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui (1) pengaruh mutu pembelajaran online terhadap hasil belajar, (2) pengaruh tingkat kepuasan mahasiswa terhadap hasil belajar, (3) pengaruh mutu pembelajaran online dan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap hasil belajar saat pandemi covid19. Responden penelitian ini adalah mahasiswa yang mengambil mata kuliah Media Pembelajaran Kejuruan sejumlah 34 mahasiswa. Metode kuesioner dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi sederhana untuk hipotesis pertama dan kedua, serta analisis regresi ganda untuk hipotesis ketiga. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh mutu pembelajaran online terhadap hasil belajar dengan  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $3,024 > 1,65$ ) atau  $p$  ( $0,01 < 0,05$ ). Tingkat kepuasan mahasiswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar dengan  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $2,571 > 1,65$ ) atau  $p$  ( $0,01 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien determinasi Mutu Pembelajaran *Online* dan Tingkat Kepuasan Mahasiswa terhadap Hasil Belajar sebesar 0,155. Hal ini menunjukkan bahwa variabel

Mutu Pembelajaran *Online* dan Tingkat Kepuasan memiliki kontribusi pengaruh terhadap Hasil Belajar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Khamaludin & Juhara (2020) yang berjudul “Analisis Kepuasan Mahasiswa Fakultas Teknik Terhadap Kinerja Pembelajaran *Online*”. Dampak pandemi covid-19 cukup luas, salah satunya dirasakan pada bidang pendidikan. Aturan yang melarang adanya pembelajaran secara tatap muka untuk mencegah penularan covid-19 menuntut dilakukannya sebuah terobosan dalam teknologi pendidikan. Hal yang sangat memungkinkan adalah diterapkannya pembelajaran online (*daring*). Fakultas teknik Universitas Islam Syekh Yusuf merupakan salah satu kampus yang melakukan pembelajaran online semenjak dilarangnya pembelajaran secara tatap muka. Metode pembelajaran yang baru tentunya mempunyai kendala atau hambatan dalam implementasinya baik dalam sarana atau sumber daya manusianya. Sejauh mana tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran online harus dianalisis dan dievaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran online dilihat dari aspek *tangible*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance* dan *emphaty*. Penelitian ini menggunakan analisis data primer hasil olah data kuesioner. Kuesioner didistribusikan kepada mahasiswa fakultas teknik Universitas Islam Syekh Yusuf selama sepuluh hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan skala likert mahasiswa fakultas teknik Universitas Islam Syekh Yusuf merasa puas terhadap pembelajaran online yang dilakukan dengan rata-rata

skor 3,7. Penelitian ini juga memberikan saran untuk selalu meningkatkan kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran *online*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Priyastuti & Suhadi (2020) yang berjudul “Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19”. Penelitian ini membahas tentang tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran daring selama masa pandemi covid19 di Stikes St. Elisabeth. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 di Stikes St. Elisabeth. Metode penelitian ini menggunakan dekriptif kuantitatif. Pengambilan data dilakukan melalui penyebaran angket/kuesioner secara online. Jumlah sampel adalah 55 mahasiswa prodi Diploma Keperawatan Stikes St. Elisabeth saat semester ganjil 2020/2021. Teknik sampel mengambil total sampling dengan analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi. Hasil penelitian adalah mahasiswa merasa puas terhadap peran dosen dalam membantu mahasiswa saat perkuliahan daring (63.6%) dan evaluasi pembelajaran daring (56.4%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagian besar mahasiswa merasa kurang puas terhadap pembelajaran daring yang dilakukan di Stikes St. Elisabeth Semarang.

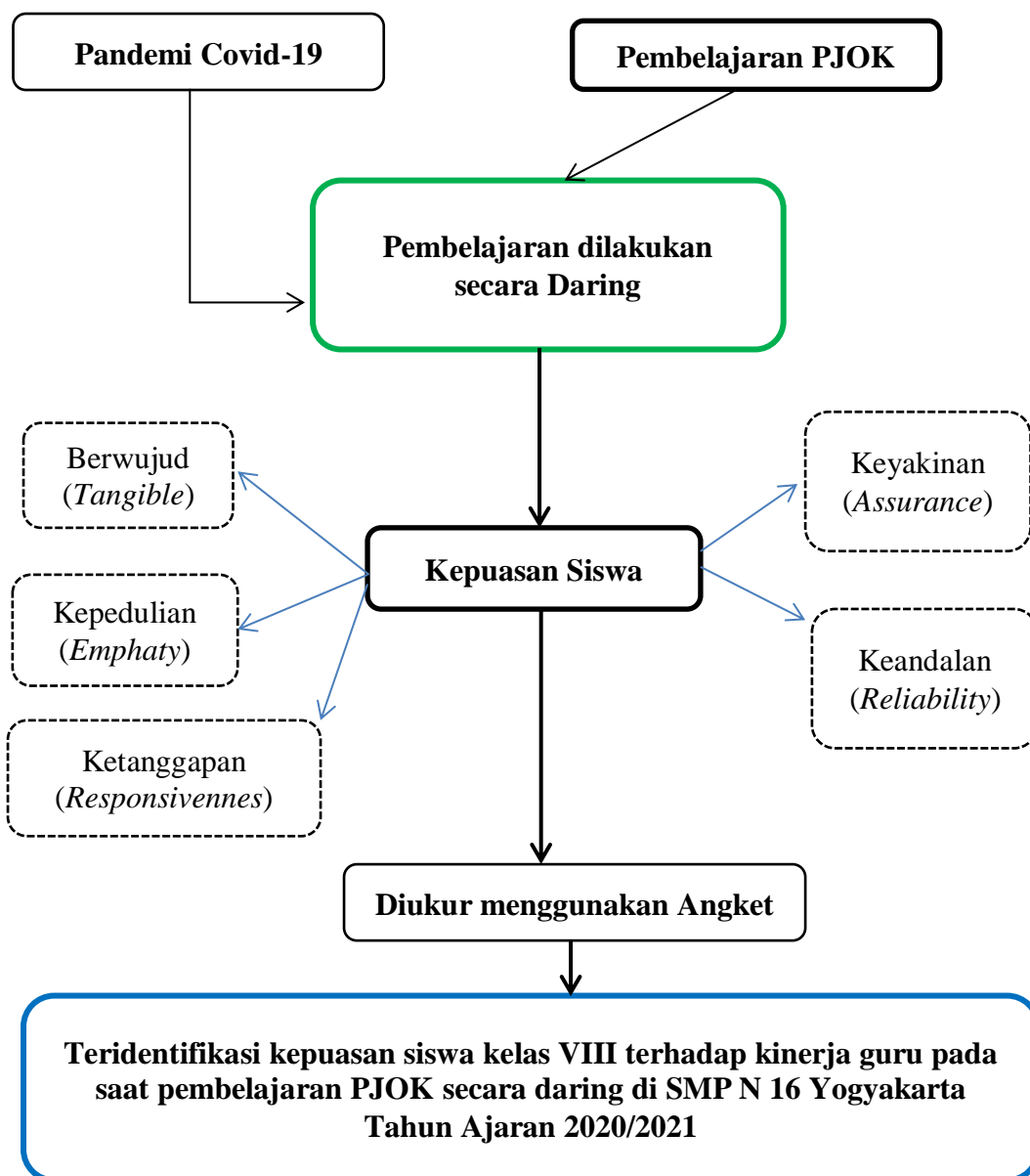
### **C. Kerangka Berpikir**

Kondisi saat ini memberi dampak secara langsung pada dunia pendidikan. Peralihan pembelajaran, dari yang semula tatap muka menjadi pembelajaran daring memunculkan banyak hambatan bagi guru, mengingat hal ini terjadi secara mendadak tanpa adanya persiapan sebelumnya. Pada kegiatan pembelajaran tatap

muka, media pembelajaran dapat berupa orang, benda-benda sekitar, lingkungan dan segala sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai perantara menyampaikan materi pelajaran. Hal tersebut akan menjadi berbeda ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring. Semua media atau alat yang dapat guru hadirkan secara nyata, berubah menjadi media visual karena keterbatasan jarak. Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggabungkan beberapa jenis sumber belajar seperti dokumen, gambar, video, audio dalam pembelajaran. Materi belajar tersebut dapat dimanfaatkan peserta didik dengan melihat atau membaca. Sumber belajar seperti inilah yang menjadi modal utama dalam mengembangkan pembelajaran daring.

Guru dapat meningkatkan dan mengembangkan kreativitas peserta didik, khususnya yang tertuang dalam sebuah bentuk pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran pendidikan jasmani secara daring sebenarnya dapat teratasi dengan baik, apabila seorang siswa dapat mempelajari dan memperhatikan pembelajaran yang diberikan oleh guru secara maksimal sesuai dengan kemampuannya. Kepuasan siswa sangat berarti untuk seorang guru, karena dengan begitu seorang guru akan merasa tujuan dari pembelajaran yang telah diberikan dapat tercapai dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pembelajaran daring.

Berdasarkan hal tersebut, maka akan dilakukan penelitian tentang kepuasan siswa kelas VIII terhadap kinerja guru pada saat pembelajaran PJOK secara daring di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021 yang diukur menggunakan angket. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Pendapat Sugiyono (2015: 147), bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket tertutup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan siswa kelas VIII terhadap kinerja guru pada saat pembelajaran PJOK secara daring di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian yaitu di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021 yang beralamat di Jl. Nagan Lor No.8, Patehan, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55133. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2021.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi**

Pendapat Hardani, dkk. (2020: 361) bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Arikunto (2015: 173) menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sesuai

dengan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian adalah siswa kelas VIII di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 239 guru.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan *sampling* (Hardani, dkk. 2020: 363). Pendapat Arikunto (2015: 81) bahwa sampel adalah bagian populasi atau sejumlah anggota populasi yang mewakili karakteristik populasi. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *total sampling*, artinya keseluruhan populasi diambil semua untuk menjadi sampel. Rincian populasi penelitian disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Rincian Siswa Kelas VIII di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021**

No.	Kelas	Jumlah
1	VIII A	33
2	VIII B	34
3	VIII C	34
4	VIII D	33
5	VIII E	35
6	VIII F	35
7	VIII G	35
<b>Jumlah</b>		<b>239</b>

### D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah tingkat kepuasan siswa kelas VIII terhadap kinerja guru pada saat pembelajaran PJOK secara daring di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021. Definisi operasional yaitu kepuasan siswa terhadap kinerja guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani secara daring pada Tahun Ajaran 2020/2021, yang meliputi beberapa faktor yang terdiri dari keandalan, daya tanggap, jaminan, empati, dan berwujud. Pengambilan

data dilakukan menggunakan angket melalui *google form* yang harus dijawab sesuai dengan apa yang dirasakan oleh siswa dengan memilih jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

## E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Arikunto (2015: 168), menyatakan bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu:

**Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket**

Pernyataan	Alternatif Pilihan			
	SS	S	KS	TS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Hadi (1991: 9), menyatakan penyusunan instrumen digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

#### a. Mendefinisikan konstruk.

Konstruk dalam penelitian ini adalah tingkat kepuasan siswa kelas VIII terhadap kinerja guru pada saat pembelajaran PJOK secara daring di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021.

#### b. Menyidik faktor

Menyidik faktor adalah tahap yang bertujuan menandai faktor-faktor yang akan diteliti. Faktor tingkat kepuasan siswa kelas VIII terhadap kinerja guru pada

saat pembelajaran PJOK secara daring di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021 dipengaruhi oleh faktor berwujud (*tangibles*), kepedulian (*emphaty*), keyakinan (*assurance*), ketanggapan (*responsivennes*), dan keandalan (*reliability*).

c. Menyusun butir-butir instrumen.

Menyusun butir-butir pertanyaan, maka faktor-faktor tersebut di atas dijabarkan menjadi kisi-kisi angket. Setelah itu dikembangkan dalam butir-butir pertanyaan. Instrumen ini selanjutnya dikonsultasikan kepada ahli atau dosen pembimbing guna memperoleh masukan dari dosen pembimbing atau ahli. Kisi-kisi instrumen pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen**

Variabel	Faktor	Indikator	No Butir
Tingkat kepuasan siswa kelas VIII terhadap kinerja guru pada saat pembelajaran PJOK secara daring di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021	Berwujud ( <i>Tangible</i> )	Materi pembelajaran	1, 2, 3, 4, 5, 6
	Kepedulian ( <i>Emphaty</i> )	Mengetahui kebutuhan peserta didik	7, 8, 9, 10, 11, 12
	Keyakinan ( <i>Assurance</i> )	Pengetahuan dan kemampuan guru dalam pembelajaran	13, 14, 15, 16, 17, 18
	Ketanggapan ( <i>Responsivennes</i> )	Ketanggapan guru terhadap kebutuhan peserta didik	19, 20, 21, 22, 23, 24
	Keandalan ( <i>Reliability</i> )	Pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik	25, 26
		Kedisiplinan	27, 28
		Tanggung Jawab	29, 30
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Mencari data siswa kelas VIII di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021.
- b. Menyebarkan angket kepada responden melalui *google form*.
- c. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- d. Setelah memperoleh data penelitian, data diolah menggunakan analisis statistik kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

## **F. Validitas dan Reliabilitas**

Penelitian ini tidak menggunakan uji coba instrumen, karena dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik *one shoot*. Pendapat Arikunto (2015: 48), "*One shoot* atau pengukuran sekali saja, pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur jawaban antar pernyataan." Hasil analisis validitas dan reliabilitas instrumen dijelaskan sebagai berikut.

### **1. Uji Validitas**

Anderson (dalam Siyoto & Sodik, 2015) menyatakan bahwa "*A test is valid if it measures what it purpuse to measure*" artinya : "sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur". Nilai  $r_{xy}$  yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga *product moment* ( $df = n-1$ ) pada pada taraf signifikansi 0,05 (Ananda & Fadli, 2018: 122). Jika  $r_{xy} > r_{tab}$  maka item tersebut dinyatakan valid. Hasil uji validitas instrumen pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen**

<b>Nomor Butir</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel (df 238;5%)</b>	<b>Keterangan</b>
BUTIR 01	0,658	0,127	Valid
BUTIR 02	0,727	0,127	Valid
BUTIR 03	0,663	0,127	Valid
BUTIR 04	0,664	0,127	Valid
BUTIR 05	0,727	0,127	Valid
BUTIR 06	0,582	0,127	Valid
BUTIR 07	0,683	0,127	Valid
BUTIR 08	0,672	0,127	Valid
BUTIR 09	0,672	0,127	Valid
BUTIR 10	0,658	0,127	Valid
BUTIR 11	0,454	0,127	Valid
BUTIR 12	0,471	0,127	Valid
BUTIR 13	0,727	0,127	Valid
BUTIR 14	0,663	0,127	Valid
BUTIR 15	0,663	0,127	Valid
BUTIR 16	0,727	0,127	Valid
BUTIR 17	0,683	0,127	Valid
BUTIR 18	0,683	0,127	Valid
BUTIR 19	0,727	0,127	Valid
BUTIR 20	0,672	0,127	Valid
BUTIR 21	0,284	0,127	Valid
BUTIR 22	0,471	0,127	Valid
BUTIR 23	0,727	0,127	Valid
BUTIR 24	0,582	0,127	Valid
BUTIR 25	0,683	0,127	Valid
BUTIR 26	0,663	0,127	Valid
BUTIR 27	0,664	0,127	Valid
BUTIR 28	0,672	0,127	Valid
BUTIR 29	0,658	0,127	Valid
BUTIR 30	0,454	0,127	Valid

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa dari 30 butir semua butir valid. Hal tersebut dikarenakan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen ini dapat digunakan untuk penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* yang artinya percaya dan reliabel yang artinya dapat

dipercaya. Keterpercayaan berhubungan dengan ketepatan dan konsistensi. Reliabilitas berhubungan dengan akurasi instrumen dalam mengukur apa yang diukur, kecermatan hasil ukur dan seberapa akurat seandainya dilakukan pengukuran ulang. Reliabilitas sebagai konsistensi pengamatan yang diperoleh dari pencatatan berulang baik pada satu subjek maupun sejumlah subjek (Siyoto & Sodik, 2015). Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha* yang dibantu dengan program komputer. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,000. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Berdasarkan hasil analisis, hasil uji reliabilitas instrumen pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas**

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,952	30

#### **G. Teknik Analisis Data**

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase (Sugiyono, 2015: 112). Rumus sebagai berikut (Sudijono, 2015: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Widoyoko (2014: 238) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) ideal pada tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6. Norma Kategori Penilaian**

No	Interval	Kategori
1	$Mi + 1,8 Sbi < X$	Sangat Tinggi
2	$Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$	Tinggi
3	$Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$	Rendah
5	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Rendah

(Sumber: Widoyoko, 2014: 238)

Keterangan:

- X = rata-rata
- Mi =  $\frac{1}{2}$  (skor maks ideal + skor min ideal)
- Sbi =  $\frac{1}{6}$  (skor maks ideal – skor min ideal)
- Skor maks ideal = skor tertinggi
- Skor min ideal = skor terendah

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tingkat kepuasan siswa kelas VIII terhadap kinerja guru pada saat pembelajaran PJOK secara daring di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 30 butir, dan terbagi dalam lima faktor, yaitu berwujud (*tangibles*), kepedulian (*emphaty*), keyakinan (*assurance*), ketanggapan (*responsivennes*), dan keandalan (*reliability*). Hasil analisis tingkat kepuasan siswa kelas VIII terhadap kinerja guru pada saat pembelajaran PJOK secara daring di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021 dijelaskan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian tingkat kepuasan siswa kelas VIII terhadap kinerja guru pada saat pembelajaran PJOK secara daring di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021 dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7. Deskriptif Statistik Tingkat Kepuasan Siswa Kelas VIII terhadap Kinerja Guru pada saat Pembelajaran PJOK secara daring di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021**

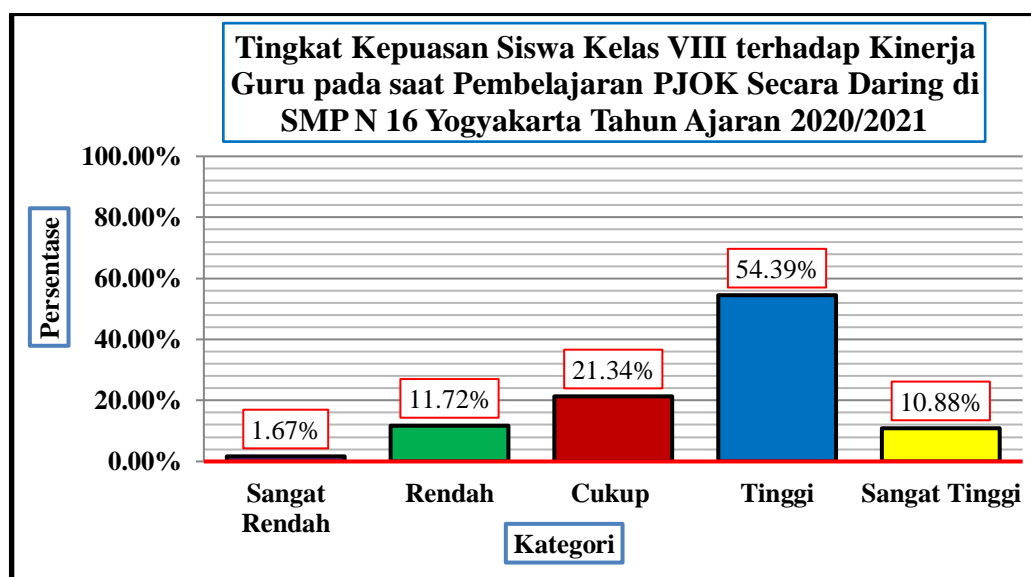
Statistik	
<i>N</i>	239
<i>Mean</i>	86,42
<i>Median</i>	90,00
<i>Mode</i>	87,00 <sup>a</sup>
<i>Std, Deviation</i>	15,18
<i>Minimum</i>	39,00
<i>Maximum</i>	112,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat kepuasan siswa kelas VIII terhadap kinerja guru pada saat pembelajaran PJOK secara daring di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021 disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8. Norma Penilaian Tingkat Kepuasan Siswa Kelas VIII terhadap Kinerja Guru pada saat Pembelajaran PJOK Secara Daring di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$102 < X$	Sangat Tinggi	26	10,88%
2	$84 < X \leq 102$	Tinggi	130	54,39%
3	$66 < X \leq 84$	Cukup	51	21,34%
4	$48 < X \leq 66$	Rendah	28	11,72%
5	$X \leq 48$	Sangat Rendah	4	1,67%
<b>Jumlah</b>			<b>239</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 8 tersebut di atas, tingkat kepuasan siswa kelas VIII terhadap kinerja guru pada saat pembelajaran PJOK secara daring di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021 dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut:



**Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Kepuasan Siswa Kelas VIII terhadap Kinerja Guru pada saat Pembelajaran PJOK Secara Daring di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021**

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan siswa kelas VIII terhadap kinerja guru pada saat pembelajaran PJOK secara daring di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 1,67% (4 siswa), “rendah” 11,72% (28 siswa), “cukup” sebesar 21,34% (51 siswa), “tinggi” sebesar 54,39% (130 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 10,88% (26 siswa).

### 1. Faktor Berwujud (*Tangible*)

Deskriptif statistik data hasil penelitian tingkat kepuasan siswa kelas VIII terhadap kinerja guru pada saat pembelajaran PJOK secara daring di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor berwujud (*tangible*) dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 9. Deskriptif Statistik Faktor Berwujud (*Tangible*)**

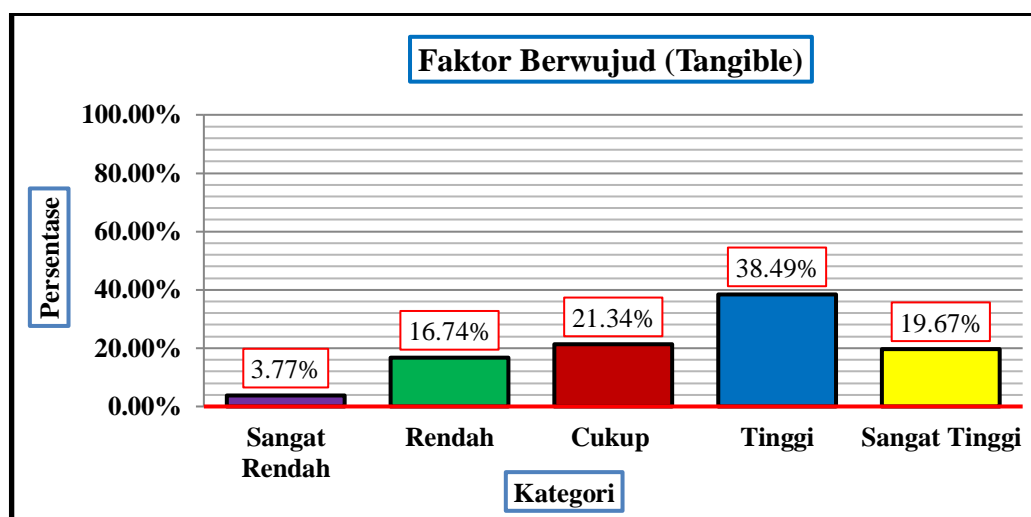
Statistik	
<i>N</i>	239
<i>Mean</i>	17,46
<i>Median</i>	18,00
<i>Mode</i>	18,00
<i>Std, Deviation</i>	3,36
<i>Minimum</i>	8,00
<i>Maximum</i>	23,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian pada tabel 9 di atas, tingkat kepuasan siswa kelas VIII terhadap kinerja guru pada saat pembelajaran PJOK secara daring di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor berwujud (*tangible*) disajikan pada tabel 10 sebagai berikut:

**Tabel 10. Norma Penilaian Faktor Berwujud (*Tangible*)**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$20 < X$	Sangat Tinggi	47	19,67%
2	$17 < X \leq 20$	Tinggi	92	38,49%
3	$14 < X \leq 17$	Cukup	51	21,34%
4	$11 < X \leq 14$	Rendah	40	16,74%
5	$X \leq 11$	Sangat Rendah	9	3,77%
<b>Jumlah</b>			<b>239</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 10 tersebut di atas, tingkat kepuasan siswa kelas VIII terhadap kinerja guru pada saat pembelajaran PJOK secara daring di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor berwujud (*tangible*) dapat dilihat pada gambar 3 sebagai berikut:



**Gambar 3. Diagram Batang Faktor Berwujud (*Tangible*)**

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan siswa kelas VIII terhadap kinerja guru pada saat pembelajaran PJOK secara daring di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor berwujud (*tangible*) berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 3,77% (9 siswa), “rendah” 16,74% (40 siswa), “cukup” sebesar 21,34% (51 siswa), “tinggi” sebesar 38,49% (92 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 19,67% (47 siswa).

## 2. Faktor Kepedulian (*Emphaty*)

Deskriptif statistik data hasil penelitian tingkat kepuasan siswa kelas VIII terhadap kinerja guru pada saat pembelajaran PJOK secara daring di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor kepedulian (*emphaty*) dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

**Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Kepedulian (*Emphaty*)**

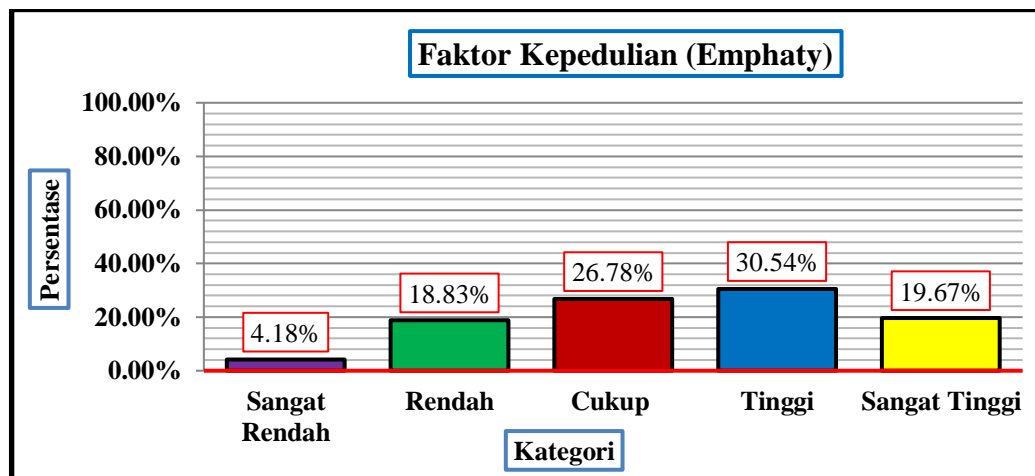
Statistik	
<i>N</i>	239
<i>Mean</i>	17,10
<i>Median</i>	18,00
<i>Mode</i>	18,00
<i>Std. Deviation</i>	3,43
<i>Minimum</i>	8,00
<i>Maximum</i>	24,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian pada tabel 11 di atas, tingkat kepuasan siswa kelas VIII terhadap kinerja guru pada saat pembelajaran PJOK secara daring di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor kepedulian (*emphaty*) disajikan pada tabel 12 sebagai berikut:

**Tabel 12. Norma Penilaian Faktor Kepedulian (*Emphaty*)**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$20 < X$	Sangat Tinggi	47	19,67%
2	$17 < X \leq 20$	Tinggi	73	30,54%
3	$14 < X \leq 17$	Cukup	64	26,78%
4	$11 < X \leq 14$	Rendah	45	18,83%
5	$X \leq 11$	Sangat Rendah	10	4,18%
Jumlah			239	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 12 tersebut di atas, tingkat kepuasan siswa kelas VIII terhadap kinerja guru pada saat pembelajaran PJOK secara daring di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor kepedulian (*emphaty*) dapat dilihat pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Faktor Kepedulian (*Empathy*)

Berdasarkan tabel 12 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan siswa kelas VIII terhadap kinerja guru pada saat pembelajaran PJOK secara daring di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor kepedulian (*emphaty*) berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 4,18% (10 siswa), “rendah” 18,83% (45 siswa), “cukup” sebesar 26,78% (64 siswa), “tinggi” sebesar 30,54% (73 siswa), dan “sangat tinggi” 19,67% (47 siswa).

### 3. Faktor Keyakinan (*Assurance*)

Deskriptif statistik data hasil penelitian tingkat kepuasan siswa kelas VIII terhadap kinerja guru pada saat pembelajaran PJOK secara daring di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor keyakinan (*assurance*) dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Deskriptif Statistik Faktor Keyakinan (*Assurance*)

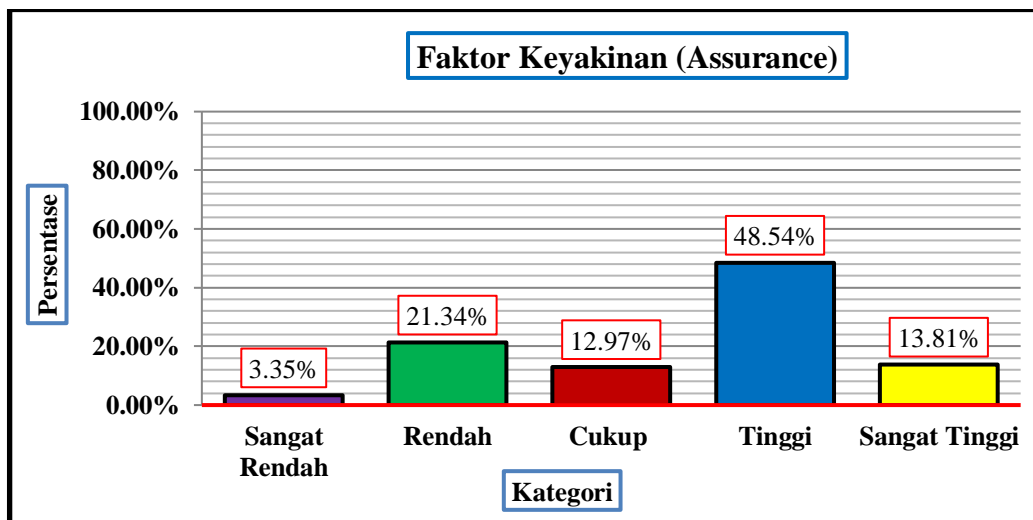
Statistik	
<i>N</i>	239
<i>Mean</i>	17,27
<i>Median</i>	18,00
<i>Mode</i>	18,00
<i>Std. Deviation</i>	3,45
<i>Minimum</i>	6,00
<i>Maximum</i>	24,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian pada tabel 239 di atas, tingkat kepuasan siswa kelas VIII terhadap kinerja guru pada saat pembelajaran PJOK secara daring di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor keyakinan (*assurance*) disajikan pada tabel 14 sebagai berikut:

**Tabel 14. Norma Penilaian Faktor Keyakinan (*Assurance*)**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$20 < X$	Sangat Tinggi	33	13,81%
2	$17 < X \leq 20$	Tinggi	116	48,54%
3	$14 < X \leq 17$	Cukup	31	12,97%
4	$11 < X \leq 14$	Rendah	51	21,34%
5	$X \leq 11$	Sangat Rendah	8	3,35%
<b>Jumlah</b>			<b>239</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 14 tersebut di atas, tingkat kepuasan siswa kelas VIII terhadap kinerja guru pada saat pembelajaran PJOK secara daring di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor keyakinan (*assurance*) dapat dilihat pada gambar 5 sebagai berikut:



**Gambar 5. Diagram Batang Faktor Keyakinan (*Assurance*)**

Berdasarkan tabel 14 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan siswa kelas VIII terhadap kinerja guru pada saat pembelajaran PJOK secara daring di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor keyakinan (*assurance*) berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 3,35% (8 siswa), “rendah” sebesar 21,34% (51 siswa), “cukup” sebesar 12,97% (31 siswa), “tinggi” sebesar 48,54% (116 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 13,81% (33 siswa).

#### 4. Faktor Ketanggapan (*Responsivennes*)

Deskriptif statistik data hasil penelitian tingkat kepuasan siswa kelas VIII terhadap kinerja guru pada saat pembelajaran PJOK secara daring di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor ketanggapan (*responsivennes*) dapat dilihat pada tabel 15 sebagai berikut:

**Tabel 15. Deskriptif Statistik Faktor Ketanggapan (*Responsivennes*)**

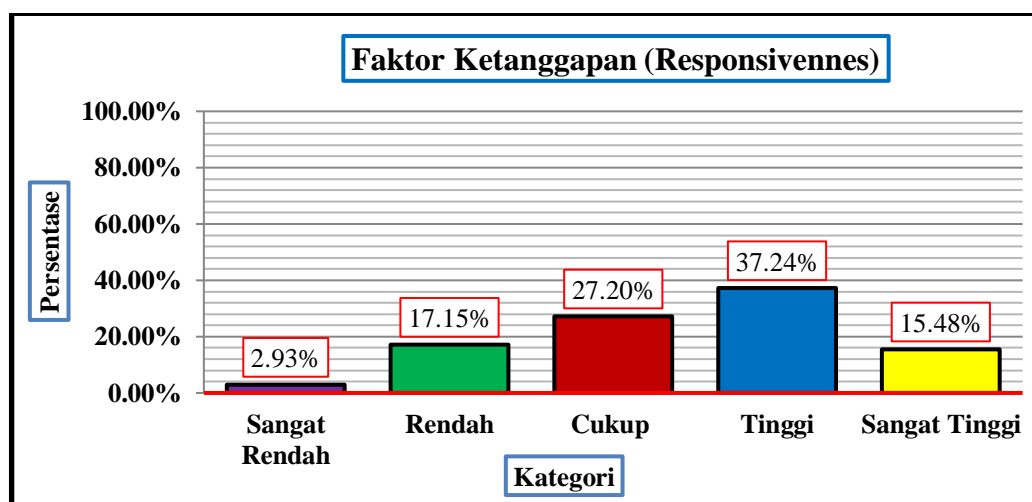
Statistik	
<i>N</i>	239
<i>Mean</i>	17,25
<i>Median</i>	18,00
<i>Mode</i>	18,00
<i>Std, Deviation</i>	3,06
<i>Minimum</i>	9,00
<i>Maximum</i>	24,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian pada tabel 15 di atas, tingkat kepuasan siswa kelas VIII terhadap kinerja guru pada saat pembelajaran PJOK secara daring di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor ketanggapan (*responsivennes*) disajikan pada tabel 16 sebagai berikut:

**Tabel 16. Norma Penilaian Faktor Ketanggapan (*Responsivennes*)**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$20 < X$	Sangat Tinggi	37	15,48%
2	$17 < X \leq 20$	Tinggi	89	37,24%
3	$14 < X \leq 17$	Cukup	65	27,20%
4	$11 < X \leq 14$	Rendah	41	17,15%
5	$X \leq 11$	Sangat Rendah	7	2,93%
<b>Jumlah</b>			<b>239</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 16 tersebut di atas, tingkat kepuasan siswa kelas VIII terhadap kinerja guru pada saat pembelajaran PJOK secara daring di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor ketanggapan (*responsivennes*) dapat dilihat pada gambar 6 sebagai berikut:



**Gambar 6. Diagram Batang Faktor Ketanggapan (*Responsivennes*)**

Berdasarkan tabel 16 dan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan siswa kelas VIII terhadap kinerja guru pada saat pembelajaran PJOK secara daring di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor ketanggapan (*responsivennes*) berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 2,93% (7 siswa), “rendah” sebesar 17,15% (41 siswa), “cukup” sebesar 27,20% (65 siswa), “tinggi” sebesar 37,24% (89 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 15,48% (37 siswa).

## 5. Faktor Keandalan (*Reliability*)

Deskriptif statistik data hasil penelitian tingkat kepuasan siswa kelas VIII terhadap kinerja guru pada saat pembelajaran PJOK secara daring di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor keandalan (*reliability*) dapat dilihat pada tabel 17 sebagai berikut:

**Tabel 17. Deskriptif Statistik Faktor Keandalan (*Reliability*)**

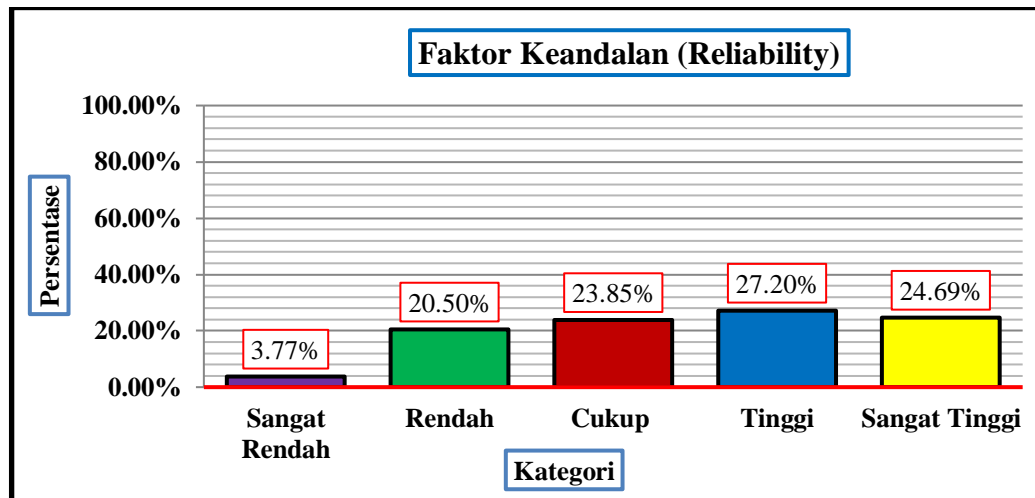
Statistik	
<i>N</i>	239
<i>Mean</i>	17,34
<i>Median</i>	18,00
<i>Mode</i>	18,00
<i>Std. Deviation</i>	3,39
<i>Minimum</i>	8,00
<i>Maximum</i>	23,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian pada tabel 17 di atas, tingkat kepuasan siswa kelas VIII terhadap kinerja guru pada saat pembelajaran PJOK secara daring di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor keandalan (*reliability*) disajikan pada tabel 18 sebagai berikut:

**Tabel 18. Norma Penilaian Faktor Keandalan (*Reliability*)**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$20 < X$	Sangat Tinggi	59	24,69%
2	$17 < X \leq 20$	Tinggi	65	27,20%
3	$14 < X \leq 17$	Cukup	57	23,85%
4	$11 < X \leq 14$	Rendah	49	20,50%
5	$X \leq 11$	Sangat Rendah	9	3,77%
Jumlah			239	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 18 tersebut di atas, tingkat kepuasan siswa kelas VIII terhadap kinerja guru pada saat pembelajaran PJOK secara daring di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor keandalan (*reliability*) dapat dilihat pada gambar 7 sebagai berikut:



**Gambar 7. Diagram Batang Faktor Keandalan (*Reliability*)**

Berdasarkan tabel 18 dan gambar 7 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan siswa kelas VIII terhadap kinerja guru pada saat pembelajaran PJOK secara daring di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor keandalan (*reliability*) berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 3,77% (9 siswa), “rendah” sebesar 20,50% (49 siswa), “cukup” sebesar 23,85% (57 siswa), “tinggi” sebesar 27,20% (65 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 24,69% (59 siswa).

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan siswa kelas VIII terhadap kinerja guru pada saat pembelajaran PJOK secara daring di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan siswa kelas VIII terhadap kinerja guru pada saat pembelajaran PJOK secara daring di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021 dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis secara rinci yaitu sebesar 54,39% atau 130 siswa dalam kategori tinggi, 51 siswa atau 21,34% kategori cukup, selanjutnya sebesar 11,72% atau 28 siswa dalam kategori rendah.

Tingkat kepuasan siswa dapat menunjukkan siswa menikmati proses kinerja guru pada saat pembelajaran PJOK secara daring.

Menurut sebuah penelitian yang dilaksanakan oleh Gray & DiLoreto (2016) dalam sebuah kelas online, kehadiran pengajar masih berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan siswa. Kehadiran pengajar yang dimaksud disini bukan sekadar kehadiran pengajar secara fisik, namun juga mencakup kemampuan pengajar untuk mendesain, mengatur dan mengajar pada setiap kegiatan pembelajaran. Walaupun pengajar tidak hadir di kelas, dengan memberikan konten pelajaran yang jelas, instruksi tertulis yang mudah dipahami maupun tugas-tugas yang relevan, pengajar sudah dapat dirasakan hadir di kelas (Gray dan DiLoreto, 2016). Di samping itu, kehadiran pengajar juga dapat terwujud dalam bentuk diterimanya kualitas personal pengajar oleh siswanya. Hal ini akan memengaruhi hubungan pengajar dan siswa dalam sebuah proses pembelajaran. Hubungan baik yang tercipta antara pengajar dan siswa, akan meningkatkan tingkat kepuasan siswa dalam belajar (Siming, et al. 2015)

Pembelajaran yang bermutu akan memiliki tingkat kepuasan yang tinggi bagi penggunanya. Tugas seorang guru dalam proses belajar mengajar tidak terbatas hanya sebagai penyampai informasi kepada peserta didik. Lebih dari itu, guru harus memiliki kemampuan untuk menjadi fasilitator dalam menghadirkan pembelajaran yang efektif. Selain itu, guru dituntut mampu memahami karakter peserta didik dengan berbagai perbedaannya agar dapat membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar.

Guru dalam merancang pembelajaran daring dapat dilihat dari ide-ide atau gagasan yang dimiliki guru. Indikator guru kreatif menurut Mark Sun dalam (Kahfi, 2020: 138), yaitu “guru kreatif memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki sikap terbuka, selalu ingin mencoba hal baru, menerima saran dari orang lain, selalu bisa mengatasi masalah, guru kreatif selalu termotivasi dengan hal baru, melalui observasi atau pengamatan secara langsung”. Guru bukan hanya berprofesi sebagai pengajar, akan tetapi guru juga dituntut untuk bisa mendidik peserta didiknya dengan materi pembelajaran yang diajarkan (Sarihat & Munastiwi, 2021: 12). Dalam situasi dan kondisi yang mengharuskan kegiatan belajar dan mengajar dari rumah dengan sistem online dan menggunakan teknologi canggih, tidak menutup kemungkinan guru harus membuka diri serta berinovasi dengan fasilitas yang ada, agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Seorang guru pendidikan jasmani yang berkualitas harus memiliki kompetensi, sehingga ketika mengajar guru pendidikan jasmani benar-benar mampu mentransferkan ilmunya kepada anak didiknya. Undang-Undang No 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai guru dan dosen untuk melaksanakan tugas keprofesionalannya. Permendiknas No 16 Tahun 2007 menyatakan bahwa kompetensi guru terdiri atas: (1) Kompetensi pedagogi, (2) Kompetensi profesional, (3) Kompetensi kepribadian, dan (4) Kompetensi sosial. Jadi seorang guru harus memiliki keempat kompetensi dasar tersebut (Pujiyanto & Insanisty, 2014: 31).

Guru harus mampu dalam menciptakan suatu gagasan atau produk baru yang dapat mendukung perannya dalam proses pembelajaran. Selain dari guru, dukungan dari sekolah dalam hal penyediaan media pembelajaran daring juga sangat membantu guru maupun siswa untuk melaksanakan pembelajaran daring yang efektif dan efisien. Guru dalam hal ini dituntut untuk kreatif. Kreativitas guru dalam hal ini ialah dengan mampu merancang, menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran tersebut dalam hal ini ialah pembelajaran jarak jauh. Dalam menyusun sebuah pembelajaran tentunya guru di sini diharapkan memiliki kemampuan membuah konsep, yang mana konsep ini harus menitik beratkan pada kemampuan peserta didik. Dengan demikian, guru akan mampu menyusun bahan ajar yang sesuai dengan konsep yang ditinjau berdasarkan kemampuan dasar peserta didik. Pada masa pandemi seperti saat ini, tentu saja model, metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru tentu saja harus disesuaikan dengan peraturan yang berlaku yakni menjaga jarak dengan tidak kontak fisik secara langsung, atau dapat dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh (Rahmawaty & Yulianto, 2020: 29).

Mengingat pentingnya guru terhadap perkembangan peserta didik, maka seorang guru harus terus berkembang dari masa ke masa. Tidak hanya pelajaran di kelas, tetapi guru harus aktif di dalam meningkatkan kemampuan dirinya dalam memajukan diri supaya dapat menjawab tantangan di dalam dunia pendidikan. Seorang guru terus mengasah kemampuan dalam mendidik peserta didik agar dapat menyesuaikan dengan tuntutan zaman, di samping kreatif dalam model dan metode pembelajaran. Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan bagi

peserta didik. Oleh karena itu, guru harus terus menerus disempurnakan. Pada saat ini pandemi Covid-19, mengakibatkan terjadinya perubahan dalam kebijakan dalam pelaksanaan pendidikan. Kebijakan belajar di rumah menjadi tantangan, karena harus mengubah cara kebiasaan dan perilaku guru serta peserta didik dalam proses belajar mengajar selama ini. Kebijakan ini tentunya menuntut banyak penyesuaian. Tidak ada yang siap menghadapi kondisi ini. Guru dituntut menemukan pola yang tepat sebagaimana pembelajaran dari rumah bisa berjalan optimal. Oleh karena itu, guru harus berani melakukan pembaharuan diri di dalam meningkatkan pengetahuannya terhadap kemajuan zaman dan belajar terus menerus karena kemajuan pengetahuan terus berkembang. Pembaharuan diri terus menerus terjadi dalam diri guru.

Tingkat kepuasan siswa kelas VIII terhadap kinerja guru pada saat pembelajaran PJOK secara daring di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor berwujud (*tangibles*), kepedulian (*emphaty*), keyakinan (*assurance*), ketanggapan (*responsivennes*), dan keandalan (*reliability*) dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Faktor Berwujud (*Tangible*)**

Tingkat kepuasan siswa kelas VIII terhadap kinerja guru pada saat pembelajaran PJOK secara daring di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor berwujud (*tangible*) berada pada kategori tinggi. Guru merupakan suatu profesi, yaitu suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan sembarang orang di luar pendidikan. Sebagai seorang guru PJOK tentu sangat memerlukan suatu strategi

dan keterampilan pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Fasilitas kelas dapat mempengaruhi kepuasan siswa. Fasilitas pendukung pembelajaran dan pelayanan institusi merupakan tolak ukur kepuasan belajar siswa (Siming, 2015: 115). Aina (2015: 146) menemukan bahwa siswa yang belajar di sekolah dengan fasilitas lengkap dan fungsional, menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi.

Mutu pembelajaran merupakan kualitas sebuah proses pembelajaran mulai dari tahap perencanaan sampai dengan evaluasi pembelajaran. Brown dan Kurzweil (2017: 41) menyebutkan bahwa kualitas pembelajaran terdiri dari 2 aspek utama yaitu masukan pembelajaran (*instructional input*) dan keluaran pembelajaran (*instructional output*). Masukan pembelajaran dapat berupa peserta didik (dalam hal ini fokus kepada perilaku awal), materi pembelajaran, tenaga pengajar, dan proses pembelajaran itu sendiri. Sementara keluaran pembelajaran dapat berupa hasil pembelajaran, hasil penilaian kemampuan siswa, atau penentuan minat siswa (dapat bervariasi dalam berbagai setting pembelajaran). Posisi kepuasan belajar siswa berada pada kelompok keluaran pembelajaran, karena sesuai dengan definisi kepuasan belajar diatas, kepuasan siswa pada umumnya terjadi selama proses dan di akhir pembelajaran. Oleh karena itu, kepuasan belajar dapat digunakan sebagai tolak ukur kualitas/mutu pembelajaran.

Beberapa penelitian telah dilaksanakan untuk mengukur mutu pembelajaran melalui kepuasan belajar siswa. Ko dan Chiu (dalam Putra, 2020: 24) menyebutkan bahwa, kualitas pembelajaran merupakan suatu kebijakan institusional yang berisikan standar tentang proses pembelajaran yang memiliki

karakter yang unik dan tepat untuk diterapkan dalam suatu pembelajaran, yang kemudian diaplikasikan oleh pengajar dalam bentuk langkah pembelajaran dan penentuan tujuan pembelajaran yang diharapkan mampu memenuhi harapan siswa serta orangtua siswa. Secara empiris, Ko dan Chung (dalam Putra, 2020: 25) telah membuktikan bahwa kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang guru mampu meningkatkan kepuasan belajar siswa. Dalam penelitiannya, kualitas pembelajaran yang dimaksud mempunyai 3 komponen utama yaitu; kemampuan pendidikan, penguasaan topic serta semangat dan sikap dalam pembelajaran. Pernyataan ini juga didukung oleh Siming, et.al. (2015: 115) yang menyebutkan bahwa ketika pengajar lebih serius menyiapkan dan menyampaikan materi pembelajarannya, siswa akan menunjukkan kepuasan yang tinggi juga. Disamping itu, jika siswa memiliki persepsi positif terhadap cara pengajar dalam memberikan tugas dan melakukan penilaian, siswa akan menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi.

Selain kendala teknis yang dirasakan oleh peserta didik, pelayanan yang kurang maksimal dari tenaga pengajar juga menjadi rintangan selama pembelajaran daring. Para guru yang terbiasa menggunakan gaya mengajar konvensional seperti ceramah, diskusi kelompok dan penugasan langsung pada pembelajaran tatap muka, merasa bahwa mekanisme daring secara penuh kurang memberikan kepuasan dalam mengajar (Fauzi & Khusuma, 2020; Hutaaruk & Sidabutar, 2020; Rigianti, 2020). Hasil penelitian Nurmaya (2021) ditemukan bahwa evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya, partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring, aplikasi yang digunakan dalam

pembelajaran daring, kondisi kualitas jaringan selama pembelajaran daring, kualitas materi yang diberikan guru selama pembelajaran daring, ketersediaan waktu diskusi antara guru dan peserta didik selama pembelajaran daring. Hal lain yang ditemukan peneliti berdasarkan dari pendapat responden untuk pelaksanaan pembelajaran di semester selanjutnya menunjukkan kurang siap menghadapi.

## **2. Faktor Kepedulian (*Emphaty*)**

Tingkat kepuasan siswa kelas VIII terhadap kinerja guru pada saat pembelajaran PJOK secara daring di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor kepedulian (*emphaty*) berada pada kategori tinggi. Profil guru pada umumnya setidaknya memenuhi persyaratan berjiwa Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dan melaksanakan 10 kompetensi guru. Di samping itu ada persyaratan utama bagi guru, yakni mempunyai kelebihan dalam ilmu pengetahuan dan norma yang berlaku. Bagi guru pendidikan jasmani, di samping profil dan persyaratan utama, sebaiknya juga mempunyai kompetensi pendidikan jasmani agar mampu melaksanakan tugas dengan baik (Subagyo, dkk., 2015: 12).

Guru dan pendidik sebagai elemen penting dalam pengajaran diharuskan melakukan migrasi besar-besaran yang belum pernah terjadi sebelumnya dari pendidikan tatap muka tradisional ke pendidikan *online* atau pendidikan jarak jauh. Salah satu mata pelajaran yang terkena dampak yaitu pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). PJOK yang menuju kepada keselarasan antara tumbuhnya badan dan perkembangan jiwa dan merupakan suatu usaha untuk membuat bangsa indonesia yang sehat dan kuat lahir batin,

diberikan kepada semua jenis sekolah (Mroczek et al., 2017: 3). Dengan berbagai keterbatasan pada akses internet, dan kemampuan operasional pada fitur-fitur online, pendidikan jasmani dengan sendirinya menemui berbagai hambatan dan kendala di masa pandemi Covid-19. Aktivitas fisik menjadi hal yang utama dan dominan dalam pembelajaran PJOK. Selain itu keunikan lainnya dari PJOK adalah dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan peserta didik, meningkatkan terkuasainya keterampilan fisik yang kaya, dan meningkatkan pengertian peserta didik dalam prinsip-prinsip gerak serta bagaimana menerapkannya dalam praktik. Namun saat pembelajaran daring, hal tersebut tidak dapat dilakukan secara langsung.

### **3. Faktor Keyakinan (*Assurance*)**

Tingkat kepuasan siswa kelas VIII terhadap kinerja guru pada saat pembelajaran PJOK secara daring di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor keyakinan (*assurance*) berada pada kategori tinggi. Guru merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan (Khasanah, et al, 2019: 11). Keahlian pengajar sangat erat kaitannya dengan tingkat pendidikan pengajar dan profesionalismenya sebagai seorang pengajar. Di tingkat perguruan tinggi, seorang pengajar harus memiliki tingkat pendidikan yang memadai dalam suatu bidang keahlian yang khusus sesuai dengan topik yang diajarkan. Bidang keahlian ini merupakan identitas seorang pengajar di perguruan tinggi yang melambangkan profesionalismenya sebagai seorang pengajar

Tugas pokok seorang guru yang menjadi rutinitas adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, mengevaluasi, melatih dan mengadministrasi dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik (Naydenova & Naydenova, 2016: 3). Hal ini berarti kinerja guru secara langsung mempengaruhi kualitas pendidikan di setiap negara (Nousiainen, et al, 2018: 86). Rendah atau tingginya kinerja guru dipengaruhi oleh beragam faktor, diantaranya efektifitas kepemimpinan, komitmen tugas dan lingkungan kerja (Purwoko, 2018: 150). Guru yang memiliki komitmen tinggi biasanya akan lebih disiplin, rasa memiliki sebagai bagian dari sekolah dan semangat dalam bekerja (McInerney, et al, 2015: 12).

Riyanda, dkk. (2020: 68) menjelaskan bahwa beberapa hal yang dapat dilakukan selama pembelajaran daring (daring) adalah saling berkomunikasi dan berdiskusi secara *online*. Perubahan sistem pembelajaran dari tatap muka yang melibatkan guru dan peserta didik di dalam kelas mengalami perubahan sistem pembelajaran daring mengakibatkan guru harus mengubah strategi pembelajarannya. Hikmat (2020: 23) menjelaskan metode, pendekatan, strategi mengajar yang digunakan guru harus bervariasi, sehingga peserta didik tetap termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar. Guru tetap mempunyai tanggung jawab dalam mengontrol pelaksanaan pembelajaran dan melaksanakan koordinasi yang baik dengan orang tua, dalam pembelajaran daring kontrol utama diberikan kepada orang tua dalam pelaksanaannya.

#### **4. Faktor Ketanggapan (*Responsivennes*)**

Tingkat kepuasan siswa kelas VIII terhadap kinerja guru pada saat pembelajaran PJOK secara daring di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor ketanggapan (*responsivennes*) berada pada kategori tinggi. Guru sebagai seorang pendidik yang memiliki peranan yang sangat penting. Oleh karena itu, dalam melaksanakan pembelajaran efektif, guru hendaknya dapat menerapkan strategi diantaranya adalah memprioritaskan pada tujuan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran dan melalui perencanaan, motivasi serta pengendalian, guru dapat menentukan sikap sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berwawasan positif terhadap perkembangan dirinya. Hal tersebut juga berlaku bagi guru pendidikan jasmani dan olahraga sekolah menengah. Sebagai salah satu komponen pendidikan yang wajib diajarkan di sekolah, pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat strategis dalam pembentukan manusia seutuhnya. Pendidikan jasmani dan olahraga tidak hanya berdampak positif pada pertumbuhan fisik anak, melainkan juga perkembangan mental, intelektual, emosional dan sosialnya (Syahrin, dkk., 2017: 78).

Implementasi sistem pembelajaran daring di Indonesia yang telah berlangsung selama satu tahun, membawa berbagai perubahan dan dampak baik positif maupun negatif dalam proses belajar-mengajar (Simamora, 2020: 87). Dampak positif yakni melalui pembelajaran daring, peserta didik dapat lebih mandiri dalam proses pengaturan diri, pemantauan diri, manajemen waktu dan merefleksi hasil belajar. Peserta didik juga diberikan keleluasaan untuk memperkaya wawasan dengan mengeksplorasi berbagai sumber belajar dan

melakukan improvisasi terkait gaya belajar yang mereka sukai. Proses ini membawa dampak positif terhadap peningkatan kreativitas dan inovasi peserta didik (Giatman et al., 2020: 168; Schaefer et al., 2020: 8).

## **5. Faktor Keandalan (*Reliability*)**

Tingkat kepuasan siswa kelas VIII terhadap kinerja guru pada saat pembelajaran PJOK secara daring di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor kelancaran berpikir berada pada kategori tinggi. Struktur dan organisasi pembelajaran mencakup seluruh pengaturan pembelajaran mulai dari kurikulum, silabus, pengembangan desain pembelajaran, sumber materi pembelajaran, metodologi, strategi, alokasi waktu, dan seluruh perencanaan mulai dari sebelum, selama dan sesudah pembelajaran (*evaluasi/assessmen*) (Gray dan DiLoreto, 2016: 2). Struktur dan organisasi pembelajaran ini pun terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepuasan belajar, dimana semakin baik pengaturan struktur dan organisasi pembelajaran yang direncanakan dan diaplikasikan oleh pengajar, semakin meningkat pula kepuasan belajar yang dirasakan oleh siswa (Gray dan DiLoreto, 2016: 3).

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Guru yang profesional harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan program pembelajaran. Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. “Kompetensi guru meliputi kompetensi

pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa penguasaan empat kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki setiap guru untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional (Novauli, 2015: 45).

Guru dalam kondisi ini hakikatnya memiliki tuntutan yang sangat tinggi, karena guru memiliki tuntutan untuk beradaptasi lebih cepat agar kembali dapat mengambil alih perannya sebagai fasilitator pembelajaran, serta mencapai target pembelajaran, dalam hal ini perlu adanya kesadaran akan peningkatan kreatifitas guru dalam beradaptasi dan menyikapi keadaan, ketika guru dapat menggunakan kreatifitasnya maka hal yang baru akan menjadi peluang baginya untuk mempermudah kinerja dan tuntutan lainnya yang nantinya pasti akan muncul seiring dengan perkembangan keadaan.

### **C. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kerendahan. Beberapa kelemahan dan kerendahan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket yang dibagikan melalui *google form*, sehingga dimungkinkan adanya unsur rendah objektif dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.

2. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
3. Hasil penelitian ini didasarkan pada jawaban responden yaitu siswa, akan lebih baik dan objektif jika penilaian dilakukan oleh kepala sekolah atau supervisor.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diketahui bahwa tingkat kepuasan siswa kelas VIII terhadap kinerja guru pada saat pembelajaran PJOK secara daring di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 1,67% (4 siswa), “rendah” 11,72% (28 siswa), “cukup” sebesar 21,34% (51 siswa), “tinggi” sebesar 54,39% (130 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 10,88% (26 siswa). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat kepuasan siswa kelas VIII terhadap kinerja guru pada saat pembelajaran PJOK secara daring di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021 pada kategori tinggi.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam tingkat kepuasan siswa kelas VIII terhadap kinerja guru pada saat pembelajaran PJOK secara daring di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021 perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan kepuasan siswa kelas VIII terhadap kinerja guru pada saat pembelajaran PJOK secara daring di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Guru dan pihak sekolah dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan kepuasan siswa kelas VIII terhadap

kinerja guru pada saat pembelajaran PJOK secara daring di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021.

### **C. Saran**

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang tingkat kepuasan siswa kelas VIII terhadap kinerja guru pada saat pembelajaran PJOK secara daring di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Agar melakukan penelitian tentang tingkat kepuasan siswa kelas VIII terhadap kinerja guru pada saat pembelajaran PJOK secara daring di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021 dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adijaya, N., & Santosa, L. P. (2018). Persepsi mahasiswa dalam pembelajaran online. *Wanastra*, 10(2), 105–110.
- Aina, S. I. (2015). Effects of school facilities on pupil's satisfaction with schooling in Ondo State, Nigeria. *Journal of Emerging Trends in Educational Research and Policy Studies*, 6(2), 146-149.
- Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Statistik pendidikan teori dan praktik dalam pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Arikunto, S. (2015). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Ariwobowo, Y. (2014). Pemahaman mahapeserta didik pjkr kelas b angkatan tahun 2009 terhadap permainan net. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 10(1).
- Asmuji. (2012). *Manajemen keperawatan, 1st ed.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Bilfaqih, Y., & Qamaruddin. M. N. (2015). *Esensi pengembangan pembelajaran daring*. Yogyakarta: Deepublishs.
- Brown, J., & Kurzweil, M. (2017). *Instructional quality, student outcomes, and institutional finances*. Washington, DC: American Council on Education.
- Dai, D., & Lin, G. (2020). Online home study plan for postponed 2020 spring semester during the covid-19 epidemic: a case study of Tangquan Middle School in Nanjing, Jiangsu Province, China. *SSRN Electronic Journal*. 2(1).
- Desmita. (2014). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, H. E. (2012). *Memahami perkembangan fisik remaja*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55– 61.
- Dimiyati \$ Mudjiono. (2015). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Ekoto, C. E., & Gaikwad, P. (2015). The impact of andragogy on learning satisfaction of graduate students. *American Journal of Educational Research*, 3(11), 1378-1386.
- Fajri, S. A., & Prasetyo, Y. (2015). Pengembangan busur dari pralon untuk pembelajaran ekstrakurikuler panahan peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(2).
- Fathurrohman, M. (2017). *Model-model pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta. ArRuzz Media.
- Fauzi, I., & Khusuma, I. H. S. (2020). Teachers' elementary school in online learning of covid-19 pandemic conditions. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 58–70.
- Festiawan, R., & Arovah, N. I. (2020). Pengembangan “Buku Saku Pintar Gizi” untuk peserta didik SMP: alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan gizi olahraga. *Physical Activity Journal*, 1(2), 188-201.
- Fitria, H. (2018). The influence of organizational culture and trust through the teacher performance in the private secondary school in Palembang. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7).
- Giatman, M., Siswati, S., & Basri, I. Y. (2020). Online learning quality control in the pandemic covid-19 era in Indonesia. *Journal of Nonformal Education*, 6(2), 168–175.
- Gray, J. A., & DiLoreto, M. (2016). The effects of student engagement, student satisfaction, and perceived learning in online learning environments. *International Journal of Educational Leadership Preparation*, 11(1), n1.
- Gunawan, Suranti, N. M. Y., & Fathoroni. (2020). Variations of models and learning platforms for prospective teachers during the covid-19 pandemic period. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2), 61–70.
- Hadi, S. (1991). *Penyusunan skala instrumen*. Yogyakarta: UGM Ptress.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiwaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Wonosari: CV. Pustaka Ilmu.
- Hikmat, H., Hermawan, E., Aldim, A., & Irwandi, I. (2020). Efektivitas pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19: Sebuah survey online. *LP2M*. UIN Sunan Gunung Jati.

- Hutauruk, A., & Sidabutar, R. (2020). Kendala pembelajaran daring selama masa pandemi di kalangan mahasiswa pendidikan matematika: Kajian kualitatif deskriptif. *Journal of Mathematics Education and Applied*, 02(01), 45–51.
- Imania, K. A. N. (2019). Rancangan pengembangan instrumen penilaian pembelajaran berbasis daring. *Jurnal PETIK*, 5, 31-47.
- Irmayani, H., Wardiah, D., & Kristiawan, M. (2018). The strategy of SD Pusri in improving educational quality. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7).
- Iswanto. (2017). Analisis instrumen ujian formatif mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tingkat SMP. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 13 (2), 79-91.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Jatmika, H. M., Hariono, A., Purwanto, J., & Setiawan, C. (2017). Analisis kebutuhan guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pasca program guru pembelajar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(1), 1-11.
- Jihad & Haris. (2012). *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kemendikbud. (2014). *Pedoman guru mata pelajaran penjas orkes*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Khamaludin & Juhara, S. (2020). Analisis kepuasan mahasiswa fakultas teknik terhadap kinerja pembelajaran *online*. *Buku Proceeding / Seminar Nasional Efisiensi Energi untuk Peningkatan Daya Saing Industri Manufaktur & Otomotif Nasional (SNEEMO)*.
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan dalam masa pandemi covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48.
- Komarudin & Risqi, F. (2020). Tingkat kepercayaan diri, kohesivitas, dan kecerdasan emosi peserta didik Kelas Khusus Olahraga cabang olahraga sepakbola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16 (1), 1-8.
- Kotler, P., & Keller, K.L. (2012). *Edisi bahasa Indonesia, manajemen pemasaran, jilid 1, ed 12*. Jakarta: PT Indeks.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan model pembelajaran daring dalam perkuliahan bahasa indonesia di perguruan tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99-110.

- Kusantoro, P. (2019). *Tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap perencanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 di SD Negeri Se-Kecamatan Sentolo tahun 2019*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Mahardhika, N. A., Jusuf, J. B., & Priyambada. (2018). Dukungan orangtua terhadap motivasi berprestasi peserta didik SKOI Kalimantan Timur dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 14 (2), 62-68.
- McInerney, D. M., Ganotice, F. A., King, R. B., Marsh, H. W., & Morin, A. J. S. (2015). Exploring commitment and turnover intentions among teachers: What we can learn from Hong Kong teachers. *Teaching and Teacher Education*, 52, 11–23.
- Mulyapradana, A., Anjarini, A. D., & Harnoto, H. (2020). Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan pelanggan di PT. Tempo Cabang Tegal. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 3(1), 26-38.
- Mulyasa, E. (2015). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Naydenova, I. S., & Naydenova, N. N. (2016). Teacher's electronic portfolio in professional standard of teacher. In *SHS Web of Conferences* (Vol. 29, p. 01052). EDP Sciences.
- Nousiainen, T., Kangas, M., Rikala, J., & Vesisenaho, M. (2018). Teacher competencies in game-based pedagogy. *Teaching and Teacher Education*, 74, 85–97.
- Novauli, F. (2015). Kompetensi guru dalam peningkatan prestasi belajar pada smp negeri dalam kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(1), 45-67.
- Nurdyansyah & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013*. Semarang: UNISSULA Press.
- Nurmaya, A. L. (2021). Analisis evaluasi pembelajaran daring (Online) siswa sekolah dasar selama masa pandemi covid-19. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 6(1), 80-85.
- Obiakor, T., & Adeniran, A. (2020). Covid-19 : impending situation threatens to Deepen Nigeria ' s education crisis. *Center for the Study of the Economies of Africa*, 3(2).

- Prasetya, T. A., & Harjanto, C. T. (2020). Pengaruh mutu pembelajaran online dan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap hasil belajar saat pandemi Covid19. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 17(2), 188-197.
- Priastuti, D. (2015). Peningkatan keberanian guling belakang melalui permainan bola dan sampai pada peserta didik kelas IV A SDN 4 Wates Kulonprogo. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(2).
- Priyastuti, M. T., & Suhadi (2020). Kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi covid-19. *Journal of Language and Health*, 1(2).
- Pujianto, D., & Insanisty, B. (2014). Pemetaan profil dan kompetensi guru pendidikan jasmani dan kesehatan tingkat sekolah dasar di Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 10(1).
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., & Putri, R. S. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi covid-19 terhadap proses pembelajaran online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology, and Counseling*, 2, 1–12.
- Purwoko, S. (2018). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, komitmen guru, disiplin kerja guru, dan budaya sekolah terhadap kinerja Guru SMK. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(2), 149–162.
- Putra, I. D. G. R. D. (2019). Peran kepuasan belajar dalam mengukur mutu pembelajaran dan hasil belajar. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 5(1), 22-31.
- Putrawangsa, S., & Hasanah, U. (2018). Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran di era industri 4.0. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, 16(1).
- Rahardjo, D., Suharmini, S., & Majidah. (2018). Kajian kepuasan mahasiswa terhadap layanan proses pembelajaran jarak jauh pada Program Studi D2 Perpustakaan. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 19(2), 99–118.
- Rahyubi, H. (2014). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik deskripsi dan tinjauan kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Rianto, Y. (2012). *Paradigma baru pembelajaran*. Jakarta: PT. Kencana.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala pembelajaran daring guru sekolah dasar di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School*, 7, 297-302.
- Rithaudin, A., & Sari, P. T. P (2019). Analisis pembelajaran aspek kognitif materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA/SMK. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15 (1), 33-38.

- Riyanda, A. R., Herlina, K., & Wicaksono, B. A. (2020). Evaluasi implementasi sistem pembelajaran daring fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas lampung. *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4(1), 66-71.
- Rohmah, K. K., & Marimin, M. (2016). Pengaruh persepsi peserta didik mengenai keterampilan mengajar, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial terhadap prestasi belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 813-813.
- Rusdinal, R., & Afriansyah, H. (2017). Create class climate effectively in kindergarten. In *International Conference of Early Childhood Education (ICECE 2017)*. Atlantis Press.
- Schaefer, M. B., Abrams, S. S., Kurpis, M., Abrams, M., & Abrams, C. (2020). Making the unusual usual: students' perspectives and experiences of learning at home during the covid-19 pandemic. *Middle Grades Review*, 6(2), 8.
- Simamora, R. M. (2020). The Challenges of online learning during the COVID-19 pandemic: An essay analysis of performing arts education students. *Studies in Learning and Teaching*, 1(2), 86–103.
- Siming, L. (2015). Factors Leading to Students' Satisfaction in the Higher Learning Institutions. *Journal of Education and Practice*, 6(31), 114-118.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sofyana, & Rozaq, A. (2019). Pembelajaran daring kombinasi berbasis whatsapp pada kelas karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, 8(1).
- Sopiatin, P. (2010). *Manajemen belajar berbasis kepuasan siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Subagyo, Komari, A., & Pambudi, A. F. (2015). Persepsi guru pendidikan jasmani sekolah dasar terhadap pendekatan tematik integratif pada kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(1).
- Subron, A. N., & Bayu, R. (2019). Persepsi peserta didik dalam studi pengaruh daring learning terhadap minat belajar ipa. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 1(2), 30-38.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmanasa, E., Novita, L., & Siti, F. (2017). Analisis Kepuasan Mahasiswa terhadap Kinerja Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 91-99.
- Supriatna, E., & Wahyupurnomo, M. A. (2015). Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN se-Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(1).
- Syahrin, A., Amiruddin, A., & Bustamam, B. (2017). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Membentuk Karakter Peserta didik Pada Mts Se-Banda Aceh Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Mahapeserta didik Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi*, 3(2).
- Tobari, M. K., & Asvio, N. (2018). The strategy of headmaster on upgrading educational quality in asean economic community (AEC) era. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7.
- Ulinuha, G., & Novitaningtyas, I. (2021). Analisis kepuasan mahasiswa terhadap sistem pembelajaran daring berdasarkan end user computing satisfaction. *JURNAL KALACAKRA: Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2(1), 1-7.
- Usman, U. (2017). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Utama, AM. B. (2011). Pembentukan karakter anak melalui aktivitas jasmani bermain dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 2, 3.
- Utami, M. S. U., & Purnomo, E. (2019). Minat peserta didik sekolah menengah pertama terhadap pembelajaran atletik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15 (1), 12-21.
- Wang, C., Hsu, H.-C. K., Bonem, E. M., Moss, J. D., Yu, S., Nelson, D. B., & Levesque-Bristol, C. (2019). Need satisfaction and need dissatisfaction: A comparative study of online and face- to-face learning contexts. *Computers in Human Behavior*, 95, 114–125.
- Wicaksono, G. H. (2019). Kreativitas guru penjas terhadap proses pembelajaran penjas di Sekolah Menengah Pertama Negeri Sekecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen 2018. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 5(2), 95-100.

- Wicaksono, P. N., Kusuma, I. J., Festiawan, R., Wedanita, N., & Anggraeni, D. (2020). Evaluasi penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan jasmani materi teknik dasar passing sepakbola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16 (1), 41-54.
- Widiastuti. (2019). Mengatasi keterbatasan sarana prasarana pada pembelajaran pendidikan jasmani. *POLYGLOT: Jurnal Ilmiah*, 15(1).
- Widoyoko, E. P. (2014). *evaluasi program pembelajaran; panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wu, Y. C., Hsieh, L. F., & Lu, J. J. (2015). What's The Relationship between Learning Satisfaction and Continuing Learning Intention?. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 191, 2849-2854.
- Yudanto. (2008). Implementasi pendekatan taktik dalam pembelajaran *invasion games* di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 5(2).
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton, C. (2020). Persepsi mahapeserta didik terhadap perkuliahan daring sebagai sarana pembelajaran. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1)

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Instrumen Penelitian

### **ANGKET PENELITIAN TINGKAT KEPUASAN SISWA KELAS VIII TERHADAP KINERJA GURU PADA SAAT PEMBELAJARAN PJOK SECARA DARING DI SMP N 16 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2020/2021**

Assalamu'alaikum wr wb

Perkenalkan nama saya May Armadany mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY yang sedang mengambil data penelitian dengan judul “Tingkat Kepuasan Siswa Kelas VIII terhadap kinerja guru pada saat pembelajaran PJOK secara daring di SMP Negeri 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021”. Dengan ini saya mohon kesediaan adik-adik untuk mengisi angket di bawah ini.

Data yang adik-adik berikan akan sangat berguna bagi penelitian ini, isilah data sesuai dengan keadaan yang adik-adik alami, tidak adanya data yang salah maupun benar dalam angket ini sehingga tidak akan mempengaruhi nilai pada mata pelajaran terkait. Atas kesediaan dan waktu yang sudah adik-adik berikan saya ucapkan terimakasih.

Wasalamu'alaikum wr wb

Responden : Peserta didik.

#### **Petunjuk Pengisian**

1. Bacalah setiap butir pernyataan-pernyataan dengan seksama dan benar
2. Berilah tanda ceklist sesuai dengan kenyataan yang adik-adik alami

Skala penilaian ada empat, yakni:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

### BUTIR PERNYATAAN

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Materi pembelajaran dalam bentuk video yang diberikan oleh guru mudah di pahami				
2	Tugas yang diberikan guru tidak membebani peserta didik				
3	Materi pembelajaran dalam bentuk PPT yang diberikan oleh guru mudah dipahami				
4	Guru selalu menjelaskan materi dengan jelas				
5	Guru selalu berpakaian olahraga saat pembelajaran berlangsung				
6	Cara mengajar guru bervariasi				
7	Guru dapat memaklumi hambatan-hambatan pembelajaran daring				
8	Guru bersedia membantu peserta didik yang mengalami kesulitan saat pembelajaran daring				
9	Guru bersikap terbuka dan kooperatif dengan peserta didik selama pembelajaran daring				
10	Guru bersikap adil kepada setiap peserta didik				
11	Guru selalu memberikan toleransi pengumpulan tugas				
12	Guru memahami keterbatasan siswa yang tidak memiliki alat komunikasi secara daring				
13	Guru bersikap profesional selama proses pembelajaran berlangsung				
14	Permasalahan/keluhan peserta didik dalam pembelajaran daring ditangani dengan baik				
15	Guru memberikan pemahaman kepada peserta didik baik secara teori dan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari				
16	Waktu dipergunakan secara efektif oleh guru dalam proses pembelajaran				
17	Penguasaan materi pembelajaran oleh guru sangat baik				
18	Peserta didik selalu diberikan reward jika dapat mengikuti pembelajaran dengan baik				
19	Guru menanyakan kondisi siswa sebelum pembelajaran berlangsung				
20	Guru menanyakan kondisi siswa pada saat pembelajaran berlangsung				
21	Guru menanyakan kondisi siswa sesudah pembelajaran berlangsung				
22	Guru menyediakan waktu bagi peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang masih belum jelas				
23	Guru memberikan solusi yang tepat terhadap				

	kesulitan yang dialami peserta didik				
24	Guru selalu tanggap dengan kebutuhan peserta didik				
25	Guru memberikan tugas sesuai dengan kemampuan peserta didik				
26	Guru selalu memulai dan mengakhiri pembelajaran daring PJOK tepat waktu				
27	Guru menegur peserta didik yang membuat kelas tidak kondusif				
28	Guru selalu ada ketika jam pembelajaran daring PJOK				
29	Penilaian terhadap peserta didik sangat objektif				
30	Pemahaman materi yang diberikan guru dapat dengan mudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari				

Lampiran 2. Data Penelitian

No	Berwujud (Tangibles)						Kepedulian (Emphaty)						Keyakinan (Assurance)						Ketanggapan (Responsivennes)						Keandalan (Reliability)						Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	1	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	1	69
2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	67	
3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	67	
4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	82	
5	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	65	
6	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	85
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	88
8	2	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	2	3	4	4	3	4	4	2	2	3	96
9	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	101
10	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	77	
11	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	85
12	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	100
13	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	2	2	4	3	3	4	4	3	2	4	4	3	2	4	4	4	2	99
14	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	108
15	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	82
16	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	81
17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	62
18	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	87
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	87
20	2	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	2	2	3	97
21	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	102
22	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	77	
23	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	84
24	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	2	99
25	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	2	2	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	2	4	4	4	2	100
26	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	1	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	1	104

27	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	3	1	2	2	61	
28	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	68	
29	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	67	
30	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	3	2	1	2	2	1	1	1	1	2	3	2	1	2	1	2	1	2	1	3	48	
31	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	67	
32	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	2	1	2	3	43	
33	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	62	
34	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60	
35	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	1	3	2	1	1	2	2	2	1	2	52	
36	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	67	
37	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	68	
38	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60	
39	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	81
40	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	2	2	3	79	
41	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60	
42	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	66	
43	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	50	
44	3	3	2	2	3	3	2	1	1	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	1	3	3	3	3	2	2	2	1	3	3	72	
45	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	86	
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	88
47	2	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	2	2	3	97	
48	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	2	99	
49	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	77	
50	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	85	
51	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	100	
52	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	2	2	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	2	4	4	4	2	100	
53	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	105	
54	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	98	
55	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	90	

56	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	101
57	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	101
58	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	87	
59	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	4	87	
60	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	99
61	2	4	4	4	4	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	3	4	4	3	2	4	4	3	2	4	99
62	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	107
63	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	91
64	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	83
65	4	2	4	3	2	2	3	2	2	4	4	3	2	4	4	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	4	3	2	4	4	87
66	4	3	2	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	4	4	4	4	95
67	3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	2	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	2	94
68	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	99
69	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	98
70	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	107
71	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	101
72	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	90
73	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	97
74	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	99
75	2	4	4	4	4	3	2	3	3	2	4	2	4	4	4	4	2	2	4	3	3	2	4	3	2	4	4	3	2	4	95
76	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	104
77	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	90	
78	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91
79	4	3	4	3	3	2	3	2	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	4	3	2	4	4	96
80	4	2	2	4	2	2	3	4	4	4	4	3	2	2	2	2	3	3	2	4	2	3	2	2	3	2	4	4	4	4	88
81	3	2	2	3	2	3	3	4	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	4	2	2	2	3	3	2	3	4	3	2	79
82	4	1	2	4	1	4	3	4	4	4	4	3	1	2	2	1	3	3	1	4	2	3	1	4	3	2	4	4	4	4	86
83	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	86
84	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	105

85	4	2	3	3	2	2	3	4	4	4	4	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	91	
86	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	80	
87	2	4	3	3	4	1	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	1	3	3	3	3	2	3	91	
88	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	99	
89	3	3	2	4	3	2	3	4	4	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	4	4	3	2	86	
90	4	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	4	103	
91	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	92	
92	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91	
93	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	2	3	4	3	2	4	86	
94	4	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	2	3	2	4	4	4	91	
95	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	88	
96	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	4	3	2	4	4	4	100	
97	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	69	
98	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	83	
99	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	97	
100	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	103	
101	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	101
102	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	88	
103	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	91	
104	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	104	
105	4	3	4	3	3	2	4	2	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	2	4	4	3	2	4	3	95	
106	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	2	104	
107	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	92	
108	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	92	
109	4	2	3	2	2	3	4	4	4	4	4	2	2	3	3	2	4	4	2	4	3	2	2	3	4	3	2	4	4	4	93	
110	4	2	4	4	2	3	2	4	4	4	4	3	2	4	4	2	2	2	2	4	3	3	2	3	2	4	4	4	4	4	95	
111	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	85	
112	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	106	
113	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	62	

114	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	94
115	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	106
116	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	106	
117	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	88	
118	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	92	
119	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	101	
120	4	3	4	3	3	2	4	2	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	2	4	4	3	2	4	3	95	
121	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	103	
122	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	90	
123	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	87	
124	4	2	3	2	2	3	4	4	4	4	4	2	2	3	3	2	4	4	2	4	2	2	2	3	4	3	2	4	4	4	92	
125	4	2	4	4	2	3	2	4	4	4	4	1	2	4	4	2	2	2	2	4	1	1	2	3	2	4	4	4	4	4	89	
126	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	1	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	2	1	78	
127	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4	4	2	102	
128	2	1	3	2	1	3	3	3	3	2	1	2	1	3	3	1	3	3	1	3	2	2	1	3	3	3	2	3	2	1	66	
129	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	62	
130	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	60	
131	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	1	2	52	
132	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	68	
133	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	3	2	2	2	2	68	
134	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	63	
135	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	84	
136	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	81	
137	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	63	
138	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	67	
139	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	1	1	2	2	2	55	
140	3	3	2	2	3	3	2	1	1	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	1	2	3	3	3	2	2	2	1	3	3	71	
141	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	87
142	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90

143	2	3	3	4	3	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	2	2	97	
144	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	102
145	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	80	
146	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	86	
147	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	103	
148	4	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	2	4	4	2	4	4	2	2	4	4	3	2	4	4	4	96	
149	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	103	
150	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	3	2	1	2	1	2	1	2	1	1	44	
151	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	67	
152	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	2	1	2	1	39		
153	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	64		
154	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	61	
155	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	72	
156	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	3	3	2	69	
157	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	4	3	2	3	2	3	2	2	2	2	70	
158	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60	
159	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	82	
160	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	81	
161	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	61	
162	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	66	
163	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	83	
164	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91	
165	2	4	4	4	4	4	3	2	2	2	1	3	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	2	2	1	94	
166	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	100	
167	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	79	
168	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	83	
169	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	100	
170	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	1	2	4	2	2	4	3	3	4	4	3	2	4	4	3	2	4	4	4	1	97	
171	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	105	

172	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	67	
173	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	66	
174	1	1	2	1	1	2	3	2	2	1	1	2	1	2	2	1	3	3	1	2	1	2	1	2	3	2	1	2	1	1	50
175	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	66	
176	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	84
177	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	87
178	2	3	3	4	3	4	4	4	4	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	4	2	2	3	4	4	3	4	4	2	2	94
179	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	1	3	3	3	4	4	4	4	3	3	102
180	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	78
181	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	4	3	2	87
182	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	2	2	3	3	4	4	4	4	3	3	101
183	4	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	2	4	4	2	4	3	2	2	4	4	3	2	4	4	4	95
184	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	105
185	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	84
186	4	2	4	4	2	3	3	3	3	4	4	2	2	4	4	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	4	3	4	4	93
187	4	2	3	4	2	3	3	4	4	4	4	1	2	3	3	2	3	3	2	4	2	1	2	3	3	3	4	4	4	4	90
188	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	86
189	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	88
190	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	101
191	2	4	4	4	4	3	2	3	3	2	4	3	4	4	4	4	2	2	4	3	3	3	4	3	2	4	4	3	2	4	97
192	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	100
193	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	88
194	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89
195	4	3	4	3	3	2	3	2	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	4	4	93
196	4	4	2	4	4	2	3	4	4	4	4	2	4	2	2	4	3	3	4	4	2	2	4	2	3	2	4	4	4	4	98
197	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	4	3	2	87
198	4	1	2	4	1	4	3	4	4	4	4	2	1	2	2	1	3	3	1	4	2	2	1	4	3	2	4	4	4	4	84
199	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	66
200	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	94
201	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	98
202	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	107
203	2	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	95
204	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	85
205	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	97
206	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	2	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4	4	3	2	98
207	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3	4	106
208	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	94

209	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	94	
210	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	2	4	90	
211	4	4	3	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	4	4	2	4	4	3	2	3	2	4	4	4	100	
212	4	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	100	
213	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	101	
214	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	110	
215	2	4	4	4	4	4	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	2	4	102	
216	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	97	
217	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	87	
218	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	101	
219	4	2	4	3	2	4	3	2	2	4	4	3	2	4	4	2	3	3	2	2	4	3	2	4	3	4	3	2	4	4	92	
220	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	107	
221	3	2	2	3	2	3	3	4	4	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	82	
222	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	97	
223	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	110	
224	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	112	
225	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	105	
226	3	4	3	2	4	4	3	2	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	95	
227	2	4	3	2	4	4	3	2	2	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	2	2	2	3	92	
228	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60	
229	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	79	
230	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	81	
231	3	3	2	2	3	4	4	1	1	3	3	4	3	2	2	3	4	4	3	1	4	4	3	4	4	2	2	1	3	3	85	
232	1	4	3	3	4	4	4	2	2	1	1	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	2	1	1	90	
233	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	73	
234	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	86	
235	2	4	3	3	4	4	4	2	2	2	2	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	2	2	2	95	
236	2	3	4	4	3	2	4	2	2	2	2	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	2	4	4	4	2	2	2	92	
237	2	4	4	4	4	4	4	3	3	2	1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	1	101	
238	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	69
239	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	67

Lampiran 3. Uji Validitas dan Reliabilitas

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BUTIR 01	169.9372	887.790	.658	.745
BUTIR 02	169.9749	888.369	.727	.745
BUTIR 03	169.9289	892.663	.663	.747
BUTIR 04	169.8410	888.580	.664	.746
BUTIR 05	169.9749	888.369	.727	.745
BUTIR 06	169.8996	895.914	.582	.748
BUTIR 07	169.9707	892.079	.683	.747
BUTIR 08	169.9372	886.715	.672	.745
BUTIR 09	169.9372	886.715	.672	.745
BUTIR 10	169.9372	887.790	.658	.745
BUTIR 11	170.0669	897.743	.454	.749
BUTIR 12	170.0753	901.818	.471	.750
BUTIR 13	169.9749	888.369	.727	.745
BUTIR 14	169.9289	892.663	.663	.747
BUTIR 15	169.9289	892.663	.663	.747
BUTIR 16	169.9749	888.369	.727	.745
BUTIR 17	169.9707	892.079	.683	.747
BUTIR 18	169.9707	892.079	.683	.747
BUTIR 19	169.9749	888.369	.727	.745
BUTIR 20	169.9372	886.715	.672	.745
BUTIR 21	169.9121	909.324	.284	.752
BUTIR 22	170.0753	901.818	.471	.750
BUTIR 23	169.9749	888.369	.727	.745
BUTIR 24	169.8996	895.914	.582	.748
BUTIR 25	169.9707	892.079	.683	.747
BUTIR 26	169.9289	892.663	.663	.747
BUTIR 27	169.8410	888.580	.664	.746
BUTIR 28	169.9372	886.715	.672	.745
BUTIR 29	169.9372	887.790	.658	.745
BUTIR 30	170.0669	897.743	.454	.749
Total	86.4184	230.505	1.000	.952

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.952	30

Lampiran 4. Tabel r

<b>Tabel r Product Moment</b>											
<b>Pada Sig.0,05 (Two Tail)</b>											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Lampiran 5. Deskriptif Statistik

**Statistics**

	Tingkat kepuasan siswa kelas VIII	Berwujud (Tangibles)	Kepedulian (Emphaty)	Keyakinan (Assurance)	Ketanggapan (Responsivennes)	Keandalan (Reliability)
N Valid	239	239	239	239	239	239
Missing	0	0	0	0	0	0
Mean	86,42	17,46	17,10	17,27	17,25	17,34
Median	90,00	18,00	18,00	18,00	18,00	18,00
Mode	87,00 <sup>a</sup>	18,00	18,00	18,00	18,00	18,00
Std. Deviation	15,18	3,36	3,43	3,45	3,06	3,39
Minimum	39,00	8,00	8,00	6,00	9,00	8,00
Maximum	112,00	23,00	24,00	24,00	24,00	23,00
Sum	20654,00	4174,00	4086,00	4128,00	4122,00	4144,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**Tingkat kepuasan siswa kelas VIII**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 39	1	,4	,4	,4
43	1	,4	,4	,8
44	1	,4	,4	1,3
48	1	,4	,4	1,7
50	2	,8	,8	2,5
52	2	,8	,8	3,3
55	1	,4	,4	3,8
60	6	2,5	2,5	6,3
61	3	1,3	1,3	7,5
62	4	1,7	1,7	9,2
63	2	,8	,8	10,0
64	1	,4	,4	10,5
65	1	,4	,4	10,9
66	6	2,5	2,5	13,4
67	9	3,8	3,8	17,2
68	4	1,7	1,7	18,8
69	4	1,7	1,7	20,5
70	1	,4	,4	20,9
71	1	,4	,4	21,3
72	2	,8	,8	22,2
73	1	,4	,4	22,6
77	3	1,3	1,3	23,8

78	2	,8	,8	24,7
79	4	1,7	1,7	26,4
80	2	,8	,8	27,2
81	5	2,1	2,1	29,3
82	4	1,7	1,7	31,0
83	4	1,7	1,7	32,6
84	5	2,1	2,1	34,7
85	6	2,5	2,5	37,2
86	8	3,3	3,3	40,6
87	11	4,6	4,6	45,2
88	8	3,3	3,3	48,5
89	2	,8	,8	49,4
90	8	3,3	3,3	52,7
91	8	3,3	3,3	56,1
92	8	3,3	3,3	59,4
93	3	1,3	1,3	60,7
94	7	2,9	2,9	63,6
95	9	3,8	3,8	67,4
96	3	1,3	1,3	68,6
97	10	4,2	4,2	72,8
98	5	2,1	2,1	74,9
99	8	3,3	3,3	78,2
100	10	4,2	4,2	82,4
101	11	4,6	4,6	87,0
102	5	2,1	2,1	89,1
103	5	2,1	2,1	91,2
104	4	1,7	1,7	92,9
105	5	2,1	2,1	95,0
106	4	1,7	1,7	96,7
107	4	1,7	1,7	98,3
108	1	,4	,4	98,7
110	2	,8	,8	99,6
112	1	,4	,4	100,0
Total	239	100,0	100,0	

**Berwujud (Tangibles)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	5	2,1	2,1	2,1
	9	2	,8	,8	2,9
	10	2	,8	,8	3,8
	12	13	5,4	5,4	9,2
	13	18	7,5	7,5	16,7
	14	9	3,8	3,8	20,5
	15	7	2,9	2,9	23,4
	16	19	7,9	7,9	31,4
	17	25	10,5	10,5	41,8
	18	43	18,0	18,0	59,8
	19	19	7,9	7,9	67,8
	20	30	12,6	12,6	80,3
	21	28	11,7	11,7	92,1
	22	14	5,9	5,9	97,9
	23	5	2,1	2,1	100,0
Total		239	100,0	100,0	

**Kepedulian (Emphaty)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	1	,4	,4	,4
	9	1	,4	,4	,8
	10	2	,8	,8	1,7
	11	6	2,5	2,5	4,2
	12	17	7,1	7,1	11,3
	13	24	10,0	10,0	21,3
	14	4	1,7	1,7	23,0
	15	22	9,2	9,2	32,2
	16	25	10,5	10,5	42,7
	17	17	7,1	7,1	49,8
	18	36	15,1	15,1	64,9
	19	23	9,6	9,6	74,5
	20	14	5,9	5,9	80,3
	21	15	6,3	6,3	86,6
	22	25	10,5	10,5	97,1
	23	6	2,5	2,5	99,6
	24	1	,4	,4	100,0
Total		239	100,0	100,0	

**Keyakinan (Assurance)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6	2	,8	,8	,8
	8	2	,8	,8	1,7
	10	4	1,7	1,7	3,3
	12	27	11,3	11,3	14,6
	14	24	10,0	10,0	24,7
	16	31	13,0	13,0	37,7
	18	73	30,5	30,5	68,2
	20	43	18,0	18,0	86,2
	22	31	13,0	13,0	99,2
	24	2	,8	,8	100,0
	Total	239	100,0	100,0	

**Ketanggapan (Responsiveness)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	3	1,3	1,3	1,3
	10	1	,4	,4	1,7
	11	3	1,3	1,3	2,9
	12	13	5,4	5,4	8,4
	13	15	6,3	6,3	14,6
	14	13	5,4	5,4	20,1
	15	16	6,7	6,7	26,8
	16	21	8,8	8,8	35,6
	17	28	11,7	11,7	47,3
	18	40	16,7	16,7	64,0
	19	34	14,2	14,2	78,2
	20	15	6,3	6,3	84,5
	21	19	7,9	7,9	92,5
	22	13	5,4	5,4	97,9
	23	4	1,7	1,7	99,6
	24	1	,4	,4	100,0
	Total	239	100,0	100,0	

**Keandalan (Reliability)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	2	,8	,8	,8
	10	7	2,9	2,9	3,8
	12	14	5,9	5,9	9,6
	13	14	5,9	5,9	15,5
	14	21	8,8	8,8	24,3
	15	12	5,0	5,0	29,3
	16	13	5,4	5,4	34,7
	17	32	13,4	13,4	48,1
	18	36	15,1	15,1	63,2
	19	13	5,4	5,4	68,6
	20	16	6,7	6,7	75,3
	21	35	14,6	14,6	90,0
	22	20	8,4	8,4	98,3
	23	4	1,7	1,7	100,0
Total		239	100,0	100,0	

Lampiran 6. Menghitung Norma Penilaian (PAP)

**Tabel. Norma Penilaian**

No	Interval	Kategori
1	$Mi + 1,8 Sbi < X$	Sangat Tinggi
2	$Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$	Tinggi
3	$Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$	Rendah
5	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Rendah

Keterangan:

$X$  = rata-rata

$Mi = \frac{1}{2}$  (skor maks ideal + skor min ideal)

$Sbi = \frac{1}{6}$  (skor maks ideal – skor min ideal)

Skor maks ideal = skor tertinggi

Skor min ideal = skor terendah

Skor maks ideal	= $30 \times 4 = 120$
Skor min ideal	= $30 \times 1 = 30$
Mi	= $\frac{1}{2} (120 + 30) = 75$
Sbi	= $\frac{1}{6} (120 - 30) = 15$
Sangat Tinggi	: $Mi + 1,8 Sbi < X$ : $75 + (1,8 \times 15) < X$ : <b><math>102 &lt; X</math></b>
Tinggi	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$ : $75 + (0,6 \times 15) < X \leq 75 + (1,8 \times 15)$ : <b><math>84 &lt; X \leq 102</math></b>
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$ : $75 - (0,6 \times 15) < X \leq 75 + (0,6 \times 15)$ : <b><math>66 &lt; X \leq 84</math></b>
Rendah	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$ : $75 - (1,8 \times 15) < X \leq 75 - (0,6 \times 15)$ : <b><math>48 &lt; X \leq 66</math></b>
Sangat Rendah	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$ : $X \leq 75 - (1,8 \times 15)$ : <b><math>X \leq 48</math></b>

### **Berwujud (*Tangible*)**

Skor maks ideal	$= 6 \times 4 = 24$
Skor min ideal	$= 6 \times 1 = 6$
Mi	$= \frac{1}{2} (24 + 6) = 15$
Sbi	$= \frac{1}{6} (24 - 6) = 3$
Sangat Tinggi	: $Mi + 1,8 Sbi < X$ : $15 + (1,8 \times 3) < X$ : <b><math>20 &lt; X</math></b>
Tinggi	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$ : $15 + (0,6 \times 3) < X \leq 15 + (1,8 \times 3)$ : <b><math>17 &lt; X \leq 20</math></b>
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$ : $15 - (0,6 \times 3) < X \leq 15 + (0,6 \times 3)$ : <b><math>14 &lt; X \leq 17</math></b>
Rendah	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$ : $15 - (1,8 \times 3) < X \leq 15 - (0,6 \times 3)$ : <b><math>11 &lt; X \leq 14</math></b>
Sangat Rendah	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$ : $X \leq 15 - (1,8 \times 3)$ : <b><math>X \leq 11</math></b>

### **Kepedulian (*Emphaty*)**

Skor maks ideal	$= 6 \times 4 = 24$
Skor min ideal	$= 6 \times 1 = 6$
Mi	$= \frac{1}{2} (24 + 6) = 15$
Sbi	$= \frac{1}{6} (24 - 6) = 3$
Sangat Tinggi	: $Mi + 1,8 Sbi < X$ : $15 + (1,8 \times 3) < X$ : <b><math>20 &lt; X</math></b>
Tinggi	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$ : $15 + (0,6 \times 3) < X \leq 15 + (1,8 \times 3)$ : <b><math>17 &lt; X \leq 20</math></b>
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$ : $15 - (0,6 \times 3) < X \leq 15 + (0,6 \times 3)$ : <b><math>14 &lt; X \leq 17</math></b>
Rendah	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$ : $15 - (1,8 \times 3) < X \leq 15 - (0,6 \times 3)$ : <b><math>11 &lt; X \leq 14</math></b>
Sangat Rendah	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$ : $X \leq 15 - (1,8 \times 3)$ : <b><math>X \leq 11</math></b>

### Keyakinan (*Assurance*)

Skor maks ideal	$= 6 \times 4 = 24$
Skor min ideal	$= 6 \times 1 = 6$
Mi	$= \frac{1}{2} (24 + 6) = 15$
Sbi	$= \frac{1}{6} (24 - 6) = 3$
Sangat Tinggi	: $Mi + 1,8 Sbi < X$ : $15 + (1,8 \times 3) < X$ : <b><math>20 &lt; X</math></b>
Tinggi	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$ : $15 + (0,6 \times 3) < X \leq 15 + (1,8 \times 3)$ : <b><math>17 &lt; X \leq 20</math></b>
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$ : $15 - (0,6 \times 3) < X \leq 15 + (0,6 \times 3)$ : <b><math>14 &lt; X \leq 17</math></b>
Rendah	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$ : $15 - (1,8 \times 3) < X \leq 15 - (0,6 \times 3)$ : <b><math>11 &lt; X \leq 14</math></b>
Sangat Rendah	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$ : $X \leq 15 - (1,8 \times 3)$ : <b><math>X \leq 11</math></b>

### Ketanggapan (*Responsivennes*)

Skor maks ideal	$= 6 \times 4 = 24$
Skor min ideal	$= 6 \times 1 = 6$
Mi	$= \frac{1}{2} (24 + 6) = 15$
Sbi	$= \frac{1}{6} (24 - 6) = 3$
Sangat Tinggi	: $Mi + 1,8 Sbi < X$ : $15 + (1,8 \times 3) < X$ : <b><math>20 &lt; X</math></b>
Tinggi	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$ : $15 + (0,6 \times 3) < X \leq 15 + (1,8 \times 3)$ : <b><math>17 &lt; X \leq 20</math></b>
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$ : $15 - (0,6 \times 3) < X \leq 15 + (0,6 \times 3)$ : <b><math>14 &lt; X \leq 17</math></b>
Rendah	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$ : $15 - (1,8 \times 3) < X \leq 15 - (0,6 \times 3)$ : <b><math>11 &lt; X \leq 14</math></b>
Sangat Rendah	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$ : $X \leq 15 - (1,8 \times 3)$ : <b><math>X \leq 11</math></b>

### **Keandalan (*Reliability*)**

Skor maks ideal	$= 6 \times 4 = 24$
Skor min ideal	$= 6 \times 1 = 6$
Mi	$= \frac{1}{2} (24 + 6) = 15$
Sbi	$= \frac{1}{6} (24 - 6) = 3$
Sangat Tinggi	: $Mi + 1,8 Sbi < X$ : $15 + (1,8 \times 3) < X$ : <b><math>20 &lt; X</math></b>
Tinggi	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$ : $15 + (0,6 \times 3) < X \leq 15 + (1,8 \times 3)$ : <b><math>17 &lt; X \leq 20</math></b>
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$ : $15 - (0,6 \times 3) < X \leq 15 + (0,6 \times 3)$ : <b><math>14 &lt; X \leq 17</math></b>
Rendah	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$ : $15 - (1,8 \times 3) < X \leq 15 - (0,6 \times 3)$ : <b><math>11 &lt; X \leq 14</math></b>
Sangat Rendah	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$ : $X \leq 15 - (1,8 \times 3)$ : <b><math>X \leq 11</math></b>

## Lampiran 7. Surat-Surat



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
**JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA**  
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomor : 39.b/POR/II/2021  
Lamp. : 1 bendel  
Hal : Pembimbing Proposal TAS

22 Februari 2021

Yth. Drs. Amat Komari, M.Si  
Jurusan POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : MAY ARMADANY  
NIM : 17601244075  
Judul Skripsi : TINGKAT KEPUASAN SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 4 DEPOK TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN YANG DILAKUKAN SECARA DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2021

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.








Ketua Jurusan POR,

Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.  
NIP. 19610731 199001 1 001

Lanjutan Lampiran 7.

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : May Armadany  
 NIM : 17601244075  
 Program Studi : PJKR  
 Pembimbing : Drs. Amat Komari, M. Si

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	24-02-2021	Penyerahan Proposal	
2.	10-03-2021	Konsultasi Bab I dan Bab II	
3.	19-03-2021	Konsultasi Bab III	
4.	05-04-2021	Penyerahan Angket Penelitian	
5.	21-04-2021	Revisi Angket Penelitian	
6.	10-05-2021	Pengambilan Data	
7.	07-07-2021	Olak Data Bab IV dan Bab V	

Ketua Jurusan POR,

Dr. Jaka Sunardi, M.kes.  
 NIP. 19610731 199001 1 001



Lanjutan Lampiran 7.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : 131/UN34.16/LT/2021

7 Mei 2021

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

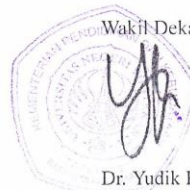
Yth. **Kepala SMP N 16 YOGYAKARTA**  
**Jl. Nagan Lor No.8, Patehan, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa**  
**Yogyakarta 55133**

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : May Armadany  
NIM : 17601244075  
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1  
Judul Tugas Akhir : TINGKAT KEPUASAN SISWA KELAS VIII TERHADAP KINERJA GURU PADA SAAT PEMBELAJARAN PJOK SECARA DARING DI SMP N 16 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2020/2021  
Waktu Uji Instrumen : Selasa - Jumat, 27 - 30 April 2021

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :  
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.  
NIP. 19820815 200501 1 002

Lanjutan Lampiran 7.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541  
Email : [humas\\_fik@uny.ac.id](mailto:humas_fik@uny.ac.id) Website : [fik.uny.ac.id](http://fik.uny.ac.id)

Nomor : 591/UN34.16/PT.01.04/2021  
Lampiran : 1 bendel proposal  
Hal : **Izin Penelitian**

7 Mei 2021

Yth. Kepala SMP N 16 YOGYAKARTA  
Jl. Nagan Lor No.8, Patehan, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa  
Yogyakarta 55133

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : May Armadany  
NIM : 17601244075  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi - S1  
Judul Tugas Akhir : TINGKAT KEPUASAN SISWA KELAS VIII TERHADAP KINERJA  
GURU PADA SAAT PEMBELAJARAN PJOK SECARA DARING DI  
SMP 16 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2020/2021  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)  
Waktu Penelitian : 5 - 25 Mei 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan  
memberi izin dan bantuan seperlunya.  
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan  
Bidang Akademik dan Kerjasama



Dr. Yudi Prasetyo, S.Or., M.Kes.  
NIP. 19820815 200501 1 002

Tembusan:  
1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan

